



**ANALISIS *BREAK EVEN POINT* SEBAGAI ALAT
PERENCANAAN LABA PADA PABRIK MINI PENGOLAHAN
HIGH FREE FATTY ACID CRUDE PALM OIL BANGKA
BELITUNG TAHUN 2022**

SKRIPSI

Dibuat oleh:

Felicia Rascha Avila Farwahnisa

022118162

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
NOVEMBER 2022**



**ANALISIS *BREAK EVEN POINT* SEBAGAI ALAT
PERENCANAAN LABA PADA PABRIK MINI PENGOLAHAN
HIGH FREE FATTY ACID CUDE PALM OIL BANGKA
BELITUNG TAHUN 2022**

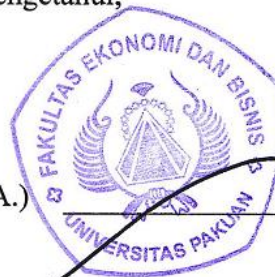
Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)



Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Arief Tri Hadiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA)

**ANALISIS *BREAK EVEN POINT* SEBAGAI ALAT
PERENCANAAN LABA PADA PABRIK MINI PENGOLAHAN
HIGH FREE FATTY ACID CRUDE PALM OIL BANGKA
BELITUNG TAHUN 2022**


Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari Jumat, 25 November 2022

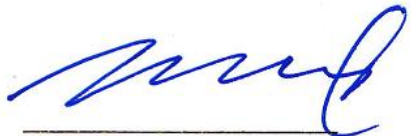
Felicia Rascha Avila Farwahnisa
0221181262

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. H. Akhsanul Haq, Drs., Ak., MBA., CMA., CFE)



Anggota Komisi Pembimbing
(Amelia Rahmi, S.E., M.Ak., AWP)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Felicia Rascha Avila Farwahnisa
NPM : 022118162
Judul Skripsi : Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung Tahun 2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukandalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidakditerbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 12 November 2022



Felicia Rascha Avila F
022118162

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2022)
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

FELICIA RASCHA AVILA FARWAHNISA. 022118162. Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung Tahun 2022. Dibawah bimbingan : AKHSANUL HAQ dan AMELIA RAHMI. 2022.

Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* merupakan sebuah pabrik kecil di Kepulauan Bangka Belitung yang mengelola kelapa sawit untuk mengakomodir pekebun swadaya yang mempunyai masalah akibat lahan kebunnya yang jauh dari pabrik kelapa sawit. Tujuan perusahaan dalam menjalankan usahanya adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Besar kecilnya laba yang diperoleh sering menjadi sebuah ukuran sukses tidaknya manajemen perusahaan. Salah satu alat pengukur perencanaan laba yaitu analisis *break even point* atau titik impas. *Break Even Point (BEP)* adalah titik dimana pengeluaran perusahaan memiliki kedudukan yang setara dengan pendapatan. Disamping merencanakan laba, diperlukan pengetahuan untuk mengetahui tingkat keamanan perusahaan yang dinyatakan dalam *Margin Of Safety (MOS)*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besar *BEP* dan *MOS* pada Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil*.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif pada Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung, sedangkan data yang diambil berupa data primer dengan metode pengambilan data melalui wawancara secara *online*. Analisis data yang digunakan yaitu *Margin Contribution, Break Even Point, Margin Of Safety* dan Perencanaan Laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pencapaian titik impas dalam Rupiah dan dalam kuantitas di setiap bulannya. Ini disebabkan karena adanya perbedaan besarnya biaya yang dikeluarkan pabrik setiap bulan. Namun dapat dilihat bahwa penjualan yang dilakukan oleh pabrik sudah baik dan selalu berada di atas titik impas, yang berarti perusahaan mampu untuk mencapai keuntungan setiap bulannya.

Kata Kunci : *Break Even Point*, Perencanaan Laba, *Margin Contribution, Margin Of Safety*.

PRAKATA

Alhamdulillah rabbil‘alamin puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas segala karunia, rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Adapun tujuan skripsi ini yang berjudul “Analisis *Break Even Point* sebagai Alat Perencanaan Laba pada Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung Tahun 2022” dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih sedalam – dalamnya kepada pihak – pihak yang memberikan semangat, bimbingan, doa dan dorongan dalam proses penulisan skripsi ini khususnya kepada :

1. Segala puji bagi Allah SWT serta sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW.
2. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Mahfudz dan ibunda tercinta Siti Mussarofah yang telah memberikan segalanya yang terbaik untuk saya, seperti memberikan doa, dukungan baik berupa moril maupun material dan selalu memberikan cinta serta kasih sayang.
3. Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc selaku Rektor Universitas Pakuan yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
5. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si. CA., CFrA. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
6. Ibu Enok Rusmanah, SE., M.Acc. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
7. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
8. Bapak Dr. H. Ahksanul Haq, Drs., AK., MBA., CMA., CFE selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sangat sabar memberikan arahan serta bimbingan kepada saya selama penulisan penelitian ini.
9. Ibu Amelia Rahmi, SE, MAK., AWP selaku Anggota Komisi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan bimbingan dan saran selama penulisan penelitian ini.
10. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan kemudahan atas fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam penulisan skripsi ini.

11. Sahabat – sahabat di kampus, Merry Rista R, Arini Utami Putri, Rizkiadinda CCP, Syifa Amalina, Della Maulina N, Nurul Rizqia Utami, Mega Putri N, Dinda Rizkiyah, Salma Aprilia, Hikmah Tussa’adah dan Nida Ananda yang selalu memberikan waktu untuk menemani saya dalam menyelesaikan proposal penelitian ini, menemani dan memberikan bantuan kepada saya dari awal semester hingga akhir semester saya kuliah di Universitas Pakuan.
12. Teman-teman kelas D Akuntansi angkatan 2018, yang belajar dan berjuang bersama – sama selama perkuliahan.

Demikian juga kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang dengan tulus memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Bogor, 12 November 2022

Felicia Rascha Avila F

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SIDANG SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iii
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	6
1.2.1 Identifikasi Masalah	6
1.2.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Akademis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II	9
2.1. Akuntansi Manajemen	9
2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen	9
2.1.2 Proses Manajemen	9
2.1.3 Peran Akuntansi Manajemen dalam Perusahaan	11
2.2. <i>Break Even Point</i> atau Analisis biaya-volume-laba	12
2.2.1. Struktur Biaya	14
2.2.2. Margin Kontribusi	14
2.2.3. <i>Operating Leverage</i>	15

2.2.4. <i>Margin Of Safety</i>	16
2.2.5. Target Laba	16
2.3. Titik Impas	17
2.3.1 Pendekatan Persamaan Matematis	18
2.3.2 Pendekatan Margin Kontribusi Per Unit.....	18
2.3.3. Pendekatan Rasio Margin Kontribusi	19
2.4. Hubungan Antara Perencanaan Laba Dengan Analisis <i>Break Even Point</i> . 19	
2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	20
2.5.1 Penelitian Sebelumnya.....	20
2.5.2 Kerangka Pemikiran	23
BAB III	25
3.1. Jenis Penelitian	25
3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	25
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	25
3.4. Operasional Variabel	26
3.5. Metode Pengumpulan Data	26
3.6. Metode Pengolahan/Analisis Data	27
BAB IV	28
4.1. Gambaran Umum Pabrik Mini Pengolahan <i>High Free Fatty Acid Crude Palm Oil</i>	28
4.1.1 Sejarah Pabrik Mini Pengolahan <i>High Free Fatty Acid Crude Palm Oil</i>	28
4.1.2 Visi dan Misi Pabrik Mini Pengolahan High Free Fatty Acid Crude Palm Oil	28
4.1.3 Struktur Organisasi	29
4.2. Analisis Data	30
4.2.1 <i>Contribution Margin Ratio</i>	34
4.4. Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian	36
4.4.1 <i>Break Even Point</i>	36
4.4.2. <i>Margin Of Safety</i>	40
4.4.3. Perencanaan Laba	44
BAB V.....	48
5.1. Simpulan.....	48

5.2. Saran	48
5.2.1. Kegunaan Akademis	49
5.2.2. Kegunaan Praktis	49
DAFTAR PUSTAKA	50
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	53
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi Tanaman Perkebunana di Indonesia Tahun 2016 – 2020.....	3
Tabel 1.2 Luas panen dan produksi perkebunan kelapa sawit rakyat menurut kecamatan di Kabupaten Bangka Tahun 2018-2019.....	4
Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	26
Tabel 4.1 Jumlah Produksi Minyak Sawit selama 6 bulan	30
Tabel 4.2 Hasil Penjualan dan Harga Jual Minyak Sawit selama 6 bulan.....	30
Tabel 4.3 Penggolongan Biaya Tetap Pabrik Mini Pengolahan <i>High Free Fatty Acid Crude Palm Oil</i> Bangka Belitung Tahun 2022	31
Tabel 4.4 Biaya Tetap Pabrik Mini Pengolahan <i>High Free Fatty Acid Crude Palm Oil</i> Bangka Belitung Tahun 2022.....	32
Tabel 4.5 Penggolongan Biaya Variabel Pabrik Mini Pengolahan <i>High Free Fatty Acid Crude Palm Oil</i> Bangka Belitung Tahun 2022	32
Tabel 4.6 Biaya Variabel Pabrik Mini Pengolahan <i>High Free Fatty Acid Crude Palm Oil</i> Bangka Belitung di Tahun 2022	33
Tabel 4.7 Laporan Anggaran Laba Kontribusi	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil wawancara.....	54
Lampiran 2 Laporan Keuangan.....	55
Lampiran 3 Dokumentasi.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Berhasil atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang. Tujuan perusahaan dalam perekonomian yang semakin berkembang adalah untuk memperoleh laba yang semakin besar sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Dengan tujuan tersebut perusahaan harus merencanakan dan menggunakan sumber daya yang ada secara optimal agar tercapainya tujuan perusahaan (Ichsandy, 2018:1).

Keberhasilan suatu perusahaan umumnya dicerminkan oleh kemampuan manajemen di dalam melihat peluang dan kemungkinan di masa yang akan datang, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk itu manajemen harus dapat merencanakan segalanya untuk masa yang akan datang agar kemungkinan dan peluang yang diperkirakan dapat dicapai (The dan Sugiono, 2015:78).

Menurut Rumiasih dan Wijaya, (2014) manajer perusahaan harus dapat membuat perencanaan secara terpadu atas semua aktivitas yang sedang maupun akan dilakukan dalam upaya mencapai laba yang diharapkan. Dalam perencanaan maupun realisasinya manajer dapat memperbesar laba melalui langkah – langkah sebagai berikut:

- 1) Menekan biaya operasional serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada.
- 2) Menentukan tingkat harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki.
- 3) Meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin.

Ketiga langkah tersebut tidak dapat dilakukan secara terpisah atau sendiri – sendiri sebab ketiganya mempunyai hubungan yang erat bahkan saling berkaitan. Dalam perencanaan laba hubungan antara biaya, volume, dan laba memegang peranan yang sangat penting. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi laba.

Jadi, tujuan sebuah usaha didirikan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Mendapatkan keuntungan atau yang biasa disebut laba dan besar kecilnya laba

sering kali menjadi ukuran kesuksesan suatu manajemen. Hal tersebut didukung oleh kemampuan manajemen di dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang.

Salah satu alat pengukur perencanaan laba bagi perusahaan ialah dengan menggunakan Analisis Biaya Volume laba (BVL) atau Cost Volume Profit Analysis. Analisis biaya, volume dan laba merupakan elemen pokok dalam penyusunan laporan laba rugi pada suatu perusahaan. Analisis biaya volume dan laba adalah pemeriksaan bagaimana jumlah pendapatan dan jumlah biaya berubah seiring dengan perubahan volume penjualan. Pemahaman mengenai konsep biaya, volume dan laba dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar untuk merencanakan komposisi tingkat biaya, volume dan laba yang menguntungkan (Astuti 2014: 78).

Analisis biaya volume laba merupakan salah satu alat analisis yang digunakan dalam pembuatan suatu perencanaan laba. Analisis tersebut akan menghasilkan nilai titik impas *break even point (BEP)*, nilai *degree of operating leverage (DOL)* dan nilai *margin of safety (MOS)*. Analisis biaya volume laba akan memudahkan perusahaan dalam menentukan target pendapatan dan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam upaya mencapai laba yang telah ditentukan tersebut (Ichsandy, 2018: 1).

Perencanaan laba memerlukan alat bantu berupa analisis biaya, volume dan laba. Salah satu teknik analisis biaya-volume-laba adalah analisis *break even point*. *Break Even Point (BEP)* adalah suatu kondisi perusahaan yang mana dalam operasionalnya tidak mendapat keuntungan dan juga tidak mengalami kerugian. *Break even point* juga diperlukan untuk memberi informasi untuk mengendalikan volume penjualan agar dapat menyesuaikan jumlah laba yang diinginkan (Maruta, 2018).

Break even point adalah salah satu alat untuk membuat suatu perencanaan laba. Jika suatu perusahaan sudah menghitung atau mengetahui nilai BEP, maka manajemen akan dengan mudah membuat perencanaan laba dan dapat memperkirakan kemungkinan kerugian apabila terjadi suatu masalah. Disamping merencanakan laba dengan menggunakan analisis *break even point*, diperlukan pengetahuan untuk mengetahui tingkat keamanan perusahaan yang dinyatakan dalam *margin of safety (MOS)*. Margin keamanan (MOS) erat kaitannya dengan analisis *break even point*, yaitu menentukan seberapa besar kurangnya volume penjualan yang boleh turun agar perusahaan tidak mengalami kerugian (Arifin, 2008).

Sementara menurut Ayu Laili Rahmiyati dalam Buku Ajar Konsep Dasar Pembiayaan dan Penganggaran Kesehatan (2021), *break even point* atau titik impas adalah titik di mana biaya atau pengeluaran perusahaan memiliki kedudukan yang

setara dengan pendapatan. Dengan kata lain, perusahaan tidak mengalami rugi ataupun untung. Untuk dapat menentukan analisis *break even point (BEP)* biaya yang terjadi harus dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dan bertambah dengan adanya perubahan volume kegiatan. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat yang tinggal di pedesaan. Sektor ini bersifat strategis dan berkontribusi besar terhadap sosial dan ekonomi. Di sisi sosial, sektor pertanian mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat terutama yang tinggal di pedesaan. Sedangkan di sisi ekonomi, sektor pertanian masih memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2020) bahwa pada tahun 2019 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang Rp.2.013.626,9 miliar (12,72%) atau merupakan urutan kedua setelah sektor industri pengolahan (Rp.3.119.617,3 miliar atau 19,70%).

Salah satu sub sektor yang menjadi penyumbang terbesar dalam PDB Sektor pertanian adalah sektor perkebunan, dengan kontribusi sekitar 3.27% (Rp 517 507.8 miliar) pada tahun 2019 atau menjadi urutan pertama dalam sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Indonesia mempunyai beberapa tanaman perkebunan yang menjadi unggulan seperti kopi, kelapa sawit, kelapa, karet, teh, dan kakao. Produksi rata-rata perkebunan Indonesia umumnya selama ini mengalami peningkatan, meskipun beberapa komoditas masih mengalami fluktuasi dalam produksi. Peningkatan jumlah produksi perkebunan di Indonesia dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Produksi Tanaman Perkebunan di Indonesia Tahun 2016 – 2020

KOMODITAS	PRODUKSI (RIBU TON)					PERTUMBUHAN 2020 OVER 2019 (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
KELAPA SAWIT	31 731	34 940	42 883	47 120	48 297	2,5
KELAPA	2 904	2 854	2 840	2 840	2 812	-0,99
KARET	3 307	3 680	3 630	3 302	2 885	-12,63
KOPI	664	716	756	752	754	0,27
KAKAO	658	585	767	735	713	-2,99
THE	122	141	140	130	128	-1,54

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan

- Data dikutip dari Statistik Indonesia
- Tahun 2020 adalah Angka Sementara

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kelapa sawit merupakan komoditas hasil perkebunan dengan jumlah total produksi dan laju pertumbuhan

paling besar diantara hasil perkebunan lainnya di Indonesia. Kemudian, tren positif juga terjadi pada produksi kelapa tanaman kelapa sawit yang tetap meningkat setiap tahunnya.

Budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Bangka Belitung terdiri dari dua jenis perkebunan, yaitu perkebunan besar dan perkebunan rakyat. Perkebunan besar merupakan perkebunan yang dikelola oleh pihak swasta. Pada tahun 2015 tercatat ada 41 perkebunan besar yang ada di Provinsi Bangka Belitung. Keberadaan perkebunan tersebut tersebar diseluruh kabupaten dengan jumlah yang berbeda. Salah satu kabupaten yang paling banyak memiliki perkebunan besar yaitu Kabupaten Bangka dengan jumlah 10 perkebunan besar pada tahun 2016 (Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018).

Selain perkebunan besar, Provinsi Bangka Belitung juga memiliki perkebunan rakyat. Perkebunan rakyat merupakan perkebunan yang dikelola oleh rakyat atau petani dengan luas area yang diusahakan dalam skala terbatas serta petani sebagai pengelola tidak terikat dengan badan hukum.

Kabupaten Bangka merupakan salah satu daerah yang banyak menghasilkan produksi kelapa sawit baik melalui perkebunan rakyat maupun perkebunan besar. Dari 8 kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka, Kecamatan Bakam merupakan kecamatan yang paling besar memproduksi hasil tanaman kelapa sawit dari perkebunan rakyat. Tabel 1.2 berikut ini data tentang luas dan produksi perkebunan kelapa sawit rakyat menurut kecamatan di Kabupaten Bangka tahun 2018 – 2019.

Tabel 1.2 Luas panen (ha) dan Produksi (ton) Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Bangka Tahun 2018 – 2019.

KECAMATAN	LUAS PANEN (ha)		PRODUKSI (ton)	
	2018	2019	2018	2019
MENDO BARAT	678,17	660,33	2 480	2 413
MERAWANG	717,14	746,00	3 296	2 373
PUDING BESAR	2 200,97	1 969,95	8 897	8 300
SUNGAILIAT	186,45	186,45	876	903
PEMALI	425,00	427,00	1 878	1 866
BAKAM	2 276,00	2 297,00	11 091	11 101
BELINYU	1 263,50	1 372,50	6 270	8 370
RIAUSILIP	869,50	1 039,09	9 762	3 741

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bangka, 2020.

Berdasarkan Tabel 1.2, Kecamatan Bakam merupakan kecamatan yang menghasilkan produksi paling tinggi dan luas panen paling luas dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa minat para petani untuk membudidayakan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Bakam sangat tinggi. Salah satu desa penghasil kelapa sawit di Kecamatan Bakam yaitu Desa Dalil.

Penggunaan CPO *off grade* tersebut, dimaksudkan agar harga dari Bahan Bakar Nabati (BBN) dapat bersaing dengan harga bahan bakar fosil yang beredar saat ini. Semakin tinggi harga CPO kualitas baik, jika digunakan sebagai bahan baku BBN akan membuat harga BBN menjadi lebih mahal. CPO *off grade* sangat cocok untuk dijadikan bahan baku untuk pembuatan biodiesel (Budiawan *et al.* 2013).

Namun, lokasi kebun yang jauh dari pabrik kelapa sawit menimbulkan permasalahan yaitu biaya angkut yang cukup mahal mencapai Rp 400–Rp 500/Kg, TBS yang tidak dapat segera diolah, dan akhirnya membuat kadar ALB pada TBS menjadi meningkat. Sehingga hal tersebut membuat petani kesulitan dalam menjual hasil produksi kelapa sawitnya. Akhirnya, para tengkulak mempermainkan harga TBS di petani dengan harga yang sangat rendah. Alasan petani menjual hasil produksi kelapa sawitnya kepada tengkulak adalah lokasi kebun yang jauh dari PKS lainnya, kemudian tidak ada koperasi yang dapat mengolah TBS menjadi CPO dan yang terakhir adalah untuk menutupi biaya operasional selama penanaman kelapa sawit.

Semakin banyaknya TBS yang tidak terserap oleh PKS, dan akhirnya TBS tersebut menjadi rusak atau termasuk kategori TBS *reject*. Ciri-ciri TBS *reject* dapat dilihat dari buahnya yang 75%-100% buah luarnya membrondol dan berwarna dominan orange dan buah dalamnya ikut membrondol atau biasa disebut terlewat matang. Kemudian buah yang sudah lepas dari brondolannya, buah yang terlalu muda dan buah yang sudah lebih dari 24 jam tidak diolah semenjak dipanen. Kemudian lokasi kebun sawit petani yg terletak pada daerah terpencil tidak jarang memiliki kondisi jalan yang buruk dan transportasi yang sulit. Hal ini menyebabkan buah sawit mengalami pematangan selama distribusi. Selain itu, guncangan yang dialami selama pengangkutan juga menyebabkan kadar asam buah sawit semakin tinggi. Buah memar cenderung menghasilkan ALB yang lebih tinggi.

Prospek tersebut dapat menjadi sebuah peluang yang besar dan juga dapat menjadi sebuah ancaman, jika pelaku usaha perkebunan sawit tidak siap dalam mengambil kesempatan tersebut. Untuk mengambil kesempatan tersebut, dibuat Pabrik Mini yang dapat mengolah buah sawit yang tidak terpakai menjadi produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi yaitu *Crude Palm Oil (CPO)*. CPO yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan biodiesel adalah CPO berasam lemak bebas tinggi yaitu diatas 5% atau CPO *off grade* atau *high free fatty acid crude palm oil*, akan tetapi pabrik mini ini masih dalam bentuk yang sederhana.

Teknologi Pabrik Mini pengolahan sawit yang dibangun juga ramah bagi petani sawit dan juga tidak membutuhkan energi yang besar. Agar pendirian Pabrik Mini ini tidak mengalami kerugian, dibutuhkan analisis *break even point* sebagai alat perencanaan laba untuk dapat menjalankan dan mengembangkan usaha tersebut

agar berjalan dengan baik dan efisien, dengan harapan berjalannya usaha ini dapat memberikan kemajuan bagi petani dan masyarakat khususnya di Desa Dalil Kecamatan Bakam, Bangka Belitung.

Pabrik Mini tersebut belum melakukan pengklasifikasian biaya variabel dan biaya tetap, serta belum mengetahui batas keamanan dalam penjualan perusahaan. Dalam hal ini hendaknya manajemen memperhatikan dalam pengakuntansiannya dan analisis yang tepat, maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penulisan laporan akhir yaitu “ANALISIS *BREAK EVEN POINT* SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA PABRIK MINI PENGOLAHAN *HIGH FREE FATTY ACID CRUDE PALM OIL* BANGKA BELITUNG TAHUN 2022”

Menurut Sugiyono, (2015: 95) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu 1 variabel independen dan 1 variabel dependen.

Menurut Sugiyono, (2015: 96) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya yaitu perencanaan laba (Y).

Menurut Sugiyono, (2015: 97) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya yaitu *break even point* (X).

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Belum adanya pengklasifikasian biaya variabel dan biaya tetap sehingga perusahaan belum dapat mengetahui jumlah secara jelas besarnya biaya tetap dan biaya variabel untuk suatu produk.
2. Belum adanya analisis *Break Even Point* sehingga perusahaan tidak mengetahui batas aman penjualan perusahaan.
3. Belum adanya perhitungan batas keamanan penjualan (*margin of safety*), sehingga perusahaan belum mengetahui berapa jumlah maksimum penurunan volume penjualan yang direncanakan atau mengetahui berapa jumlah maksimum penurunan target pendapatan penjualan boleh terjadi agar penurunan tersebut tidak mengakibatkan perusahaan menderita kerugian.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang dihadapi Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung adalah :

1. Berapa besarnya biaya tetap dan biaya variabel pada Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* tahun 2022?
2. Berapa Titik Impas atau *Break Even Point* (BEP) pada Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung tahun 2022?
3. Berapa besarnya *margin of safety* pada Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung tahun 2022?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis *break even point* sebagai alat perencanaan laba pada Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung pada tahun 2022 sehingga Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung dapat mengetahui batas aman penjualan dan tidak mengalami kerugian yang besar.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menghitung besarnya biaya tetap dan biaya variabel pada Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* tahun 2022.
2. Mengetahui besar Titik Impas atau *Break Even Point* (BEP) pada Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung tahun 2022.
3. Mengetahui besarnya *margin of safety* pada Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perhitungan perencanaan laba dengan menggunakan metode perhitungan *Break Even Point* (BEP).

1.4.2 Manfaat Praktis

Beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu dan menambah wawasan seerta pengetahuan penulis khususnya di bidang

akuntansi manajemen. Selain itu juga bermanfaat sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana. Penelitian ini juga sebagai bentuk pengaplikasian terhadap teori – teori yang telah didapat di bangku perkuliahan, agar dapat diterapkan dalam kehidupan nyata yang terkait dengan akuntansi manajemen.

2. Bagi objek penelitian atau Pabrik Mini, penelitian ini bisa memberikan masukan dalam penyusunan perencanaan laba secara lebih baik dengan menggunakan klasifikasi biaya, volume penjualan dan profit sehingga diharapkan dapat meminimalisir kerugian dan juga dapat meningkatkan laba yang diinginkan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan atau acuan serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan hasil analisis yang lebih baik dan memperdalam masalah yang berkaitan dengan *break even point*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Manajemen

2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Menurut Sujarweni, (2016) Akuntansi Manajemen adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Sujarweni, (2016) informasi – informasi yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan berupa laporan keuangan perusahaan tersebut yang akan digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan sehingga menghasilkan informasi – informasi berupa kebijakan – kebijakan perusahaan, informasi ini hanya untuk manajemen saja dan tidak dipublikasikan kepada pihak eksternal. Contohnya perusahaan mempunyai informasi hasil laba selama 1 tahun yang besar, maka berdasarkan informasi tersebut akan diambil keputusan untuk menginvestasikan sebagian labanya untuk membuka cabang usaha yang sama di tempat lain. Contoh lain adalah perusahaan menentukan harga produk.

Tujuan akuntansi manajemen adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan informasi yang bisa digunakan untuk menghitung HPP (Harga Pokok Produksi) atau jasa dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.
- 2) Menyediakan informasi dalam rangka melakukan perencanaan, pengevaluasian, perbaikan berkelanjutan dan pengambilan keputusan.

2.1.2 Proses Manajemen

Menurut Suyono, (2014) Proses manajemen menjelaskan fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh organisasi atau perusahaan dalam mengelola aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen perusahaan mempunyai fungsi yaitu melakukan *Planning*, *Organizing*, *Staffing*, *Directing* dan *Controlling* perusahaan.

- Perencanaan (*Planning*)
Planning adalah melakukan perencanaan tujuan perusahaan, kemudian merencanakan aktivitas dan sumberdaya yang akan diperlukan agar segera mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan perusahaan ini akan dilakukan oleh seorang manager di departemen masing – masing. Seorang manager perlu membuat *planning* agar :
 - a. Staf bekerja lebih terarah dan sesuai dengan tujuan perusahaan
 - b. Sumberdaya yang dibutuhkan bisa ditentukan dengan tepat.

Melalui perencanaan yang baik, seorang manager akan mampu melihat masa depan perusahaan dan mengurangi resiko – resiko yang mungkin akan timbul yang disebabkan karena keadaan ekonomi, politik, social, teknologi, hukum, dll.

- Pengorganisasian (*Organizing*)
Organizing berarti membuat struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan perusahaan setiap pekerjaan dialokasikan dengan jelas, wewenang dan tanggung jawab ditentukan dengan jelas, dan dibuatkan system dan prosedur sebagai pedoman karyawan untuk bekerja. Struktur organisasi tidak bersifat statis tetapi lebih bersifat dinamis sesuai dengan perubahan dan kebutuhan organisasi. *Organizing* juga berarti mengalokasikan tugas – tugas kepada bawahan, mengkoordinasi mereka untuk mencapai tujuan perusahaan. Agar lebih efektif, semua kegiatan dari berbagai departemen/bagian harus terkoordinasi dan terintegrasi, sehingga ada satu kesatuan dalam pencapaian tujuan perusahaan.
- Kepegawaian (*Staffing*)
 Staffing berarti manager harus menentukan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Mengidentifikasi kebutuhan tenaga kerja, melakukan rekrutmen dan training. Staf yang sangat berpotensi harus dikembangkan dan diberi tanggung jawab yang lebih dalam perusahaan.
- Mengarahkan (*Directing*)
 Manager harus memberikan pengarahan pada stafnya dan juga memotivasi stafnya agar mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan dengan penggunaan sumber daya seefisien mungkin. Manager juga bertanggung jawab untuk menciptakan system komunikasi dan kerja sama yang baik, sehingga setiap karyawan mempunyai komitmen untuk mencapai tujuan perusahaan, mengurangi pemborosan, dan penghematan biaya.
- Pengendalian (*Controlling*)
 Controlling mencakup tiga elemen, yaitu sebagai berikut :
 - 1) System, prosedur, dan standar kerja harus dibuat dan dikomunikasikan pada karyawan.
 - 2) System pengukuran kinerja karyawan didasarkan pada standar kerja.
 - 3) Penyimpangan antara hasil yang dicapai (kinerja) dengan standar kerja, harus diidentifikasi dan dicarikan jalan keluarnya (solusinya).

2.1.3 Peran Akuntansi Manajemen dalam Perusahaan

Menurut Sujarweni, (2016) Akuntansi manajemen mempunyai peran besar dalam perusahaan yaitu membantu orang – orang yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan cita – cita atau tujuan perusahaan. Orang – orang yang dimaksud adalah pengambil keputusan, seperti pemilik, direktur utama dan manajer dalam departemen. Akuntansi manajemen berperan sebagai pemberi informasi dibidang keuangan, agar pengambil keputusan mempunyai arah ketika akan mengambil keputusan. Oleh karena itu, penerapan akuntansi manajemen di perusahaan adalah sebagai berikut :

1. **Penentuan Harga Pokok Produksi**

Akuntansi manajemen berperan untuk memberi informasi tentang seberapa besar harga pokok produksi yang dihasilkan perusahaan. Dengan mengetahui berapa besar harga pokok produksi, maka perusahaan dapat dengan mudah menentukan laba perusahaan dan harga jual produk.

2. **Analisis Biaya Volume Laba**

Akuntansi manajemen berperan untuk memberi informasi tentang biaya, volume produksi dan laba agar dapat menentukan laba produk yang dihasilkan, serta memberikan informasi mengenai berapa jumlah produk yang harus dijual agar perusahaan mengalami titik impas dan tidak menderita kerugian.

3. **Biaya Relevan untuk Pengambilan Keputusan**

Akuntansi manajemen berperan untuk memberikan informasi tentang biaya diferensial yaitu biaya yang dibuat untuk memilih salah satu alternative pilihan pada perusahaan. Akuntansi manajemen melakukan perhitungan untuk menghasilkan informasi beberapa alternative kegiatan tersebut. Informasi ini merupakan informasi untuk masa depan karena memilih alternative untuk masa depan perusahaan.

4. **Penentuan Harga Jual**

Akuntansi manajemen berperan untuk memberikan informasi harga jual bermacam – macam jenis produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan beberapa pendekatan.

5. **Penanaman Modal**

Akuntansi manajemen berperan untuk memberikan informasi tentang penanaman modal yang sebaiknya dilakukan oleh perusahaan jika mempunyai uang lebih dengan menggunakan beberapa pendekatan.

6. Sistem Pengendalian Manajemen

Peran utama akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi akuntansi yang akan digunakan para manajer dalam melakukan fungsi perencanaan dan pengendalian organisasi. Akuntansi manajemen merupakan bagian dari suatu sistem pengendalian manajemen yang integral.

7. Harga Transfer

Peran utama akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi akuntansi berupa perhitungan nilai produk yang dipertukarkan antar akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan dengan menggunakan metode – metode yang adil.

8. *Balanced Scorecard*

Peran utama akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi akuntansi berupa pengukuran kinerja berdasarkan pada perspektif keuangan, bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan.

2.2 *Break Even Point* atau Analisis biaya-volume-laba

Menurut Djarwanto dalam buku Rusdiana (2014), *break even point* adalah suatu keadaan impas, yaitu apabila telah disusun perhitungan laba dan rugi suatu periode tertentu, perusahaan tidak mendapat keuntungan dan tidak menderita rugi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *break even point* merupakan suatu titik, dimana jumlah biaya sama dengan jumlah pendapatan.

Analisis CVP adalah metode yang digunakan manajer bisnis untuk mengetahui CVP (*Cost, volume, profit*) atau biaya-volume-laba, juga dikenal sebagai analisis *break even point*, sebagai cara untuk memahami bagaimana perubahan volume penjualan, harga, dan biaya akan memengaruhi laba. Analisis biaya-volume-laba adalah sebuah teknik untuk mempelajari hubungan antara volume, biaya total, pendapatan total dan laba. Analisis ini sangat berguna terutama untuk perencanaan, misalnya perencanaan laba dalam tahun anggaran tertentu. Dalam analisis ini, kontribusi, biaya variabel dan biaya tetap serta pendekatan *variable costing* sangatlah penting (Sodikin, 2012).

Menurut Heru Maruta (2018), dalam analisis *break even point* memerlukan informasi mengenai penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Laba bersih akan diperoleh bila volume penjualan melebihi biaya yang harus dikeluarkan, sedangkan perusahaan akan menderita kerugian bila penjualan hanya cukup untuk menutup sebagian biaya yang dikeluarkan, dapat dikatakan dibawah titik impas. Analisis *break even point* tidak hanya memberikan informasi mengenai posisi perusahaan dalam keadaan impas atau tidak, namun analisis *break even point* sangat membantu manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Tujuan

analisis titik impas adalah untuk mengetahui tingkat aktivitas dimana pendapatan hasil penjualan sama dengan jumlah semua biaya variabel dan biaya tetapnya.

Menurut Maruta, (2018) Analisa *break even* adalah teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara volume penjualan dan profitabilitas. Analisa ini disebut juga sebagai analisa impas, yaitu suatu metode untuk menentukan titik tertentu dimana penjualan dapat menutup biaya, sekaligus menunjukkan besarnya keuntungan atau kerugian perusahaan jika penjualan melampaui atau berada di bawah titik tersebut.

Menurut Maruta, (2018) Analisis *break even* penting bagi manajemen untuk mengetahui hubungan antara biaya, volume dan laba, khususnya informasi mengenai jumlah penjualan minimum dan besarnya penurunan realisasi penjualan dari rencana penjualan agar perusahaan tidak menderita kerugian. Bila asumsi dasar salah satunya mengalami perubahan, maka akan berpengaruh pada posisi titik impas, sehingga perubahan tersebut akan berpengaruh juga terhadap laba perusahaan. Analisis *break even point* digunakan oleh manajer sebagai sebuah perkiraan bukan kepastian, karena banyak perusahaan yang tidak memenuhi asumsi-asumsi dasar secara tepat.

Menurut Maruta, (2018) Analisa ini penting dalam tahap perencanaan manajemen keuangan, karena hubungan antara biaya-volume-laba (oleh karenanya, analisa BEP juga disebut sebagai *Cost-Profit-Volume Analysis*) dapat dipengaruhi oleh proporsi investasi dalam aktiva tetap, dan perubahan rasio aktiva tetap terhadap aktiva variabel ditentukan saat rencana keuangan disusun. Dengan kata lain, bila perusahaan hanya mempunyai biaya variabel saja, maka tidak akan muncul masalah *break even*. Ini terkait dengan sifat dari biaya variabel dan tetap itu sendiri.

Analisis *break even* merupakan suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan. Oleh karena analisa tersebut mempelajari hubungan antara biaya keuntungan volume kegiatan, maka analisa tersebut sering pula disebut "*Cost Profit Volume analysis*" (*CPV analysis*). Dalam perencanaan keuntungan, analisa *break even* merupakan "*profit-planning approach*" yang mendasarkan pada hubungan antara biaya (*cost*) dan penghasilan penjualan (*revenue*). Analisis *break even point* adalah suatu cara untuk mengetahui volume penjualan minimum agar suatu usaha tidak menderita rugi, tetapi juga belum memperoleh laba dengan kata lain sama dengan nol (Mulyadi, 2010).

Menurut Sujarweni, (2016) Laba merupakan tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada profit. Sehingga akuntansi manajemen perlu melakukan perencanaan laba pada produk yang akan dijual. Untuk merencanakan laba perlu

mengadakan pengamatan kemungkinan factor – factor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Ada 3 faktor yang mempengaruhi laba perusahaan, yaitu :

1. Biaya
2. Harga jual
3. Volume penjualan

Break even point dapat ditentukan dengan menghitung jumlah unit atau Rupiah penjualan. Perhitungan *break even point* dapat ditentukan dengan rumus :

1. Break even point dalam Rupiah

$$BEP = \frac{Fixed\ Cost}{1 - \frac{Variable\ Cost}{Sales}}$$

2. Break even point dalam Unit atau kuantitas

$$BEP = \frac{Fixed\ Cost}{Sales - Variable\ Cost}$$

Dimana :

- a) *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak berubah dalam kisaran tertentu meskipun volume produksi perusahaan berubah. Apabila tidak melampaui kapasitas, meskipun volume produksinya sedikit ataupun banyak biaya tetap totalnya masih sama (Sujarweni, 2016).

- b) *Variable Cost* (Biaya Variabel)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume produksi barang. Sehingga semakin besar volume produksi semakin tinggi jumlah total biaya variabel, semakin rendah volume produksi semakin rendah pula jumlah total biaya variabelnya (Sujarweni, 2016).

- c) *Sales* (Penjualan)

2.2.1 Struktur Biaya

Menurut Sodikin, (2012) Struktur biaya terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Terdapat perusahaan dengan biaya tetap tinggi, tetapi biaya variabelnya rendah. Sebaliknya terdapat perusahaan dengan biaya tetap rendah, tetapi biaya variabelnya tinggi. Struktur biaya yang baik bergantung pada banyak factor, termasuk tren jangka panjang dalam penjualan, fluktuasi tahunan dalam tingkat penjualan, dan sikap manajemen terhadap risiko.

2.2.2 Margin Kontribusi

Menurut Sodikin (2012) Margin Kontribusi (*contribution margin*) merupakan selisih antara hasil penjualan dan seluruh komponen beban variabel

(produksi, administrasi, dan penjualan). Margin kontribusi positif menunjukkan bahwa hasil penjualan dapat digunakan untuk menutup beban variabel dan seluruh atau sebagian beban tetap. Apabila margin kontribusi melebihi jumlah beban tetap total, maka kelebihanannya merupakan laba.

Analisis margin kontribusi. Margin kontribusi adalah jumlah yang tersisa dari pendapatan dikurangi beban variabel. Jadi, ini adalah jumlah yang tersedia untuk menutup beban tetap dan kemudian menjadi laba untuk periode tersebut. Margin kontribusi digunakan dulu untuk menutup beban tetap dan sisanya akan menjadi laba. Jika margin kontribusi tidak cukup untuk menutup beban tetap perusahaan, maka akan terjadi kerugian untuk periode tersebut. Ketika titik impas dicapai, laba bersih akan bertambah sesuai dengan margin kontribusi per unit untuk setiap tambahan produk yang terjual. Untuk memperkirakan pengaruh kenaikan pengaulan yang direncanakan terhadap biaya, manajer cukup mengalikan peningkatan dalam unit yang terjual dengan margin kontribusi yang per unit. Hasilnya akan menggambarkan peningkatan laba yang diinginkan (Kartika & Sunarka, 2019).

2.2.3 *Operating Leverage*

Menurut Sodikin, (2012) *Operating leverage* adalah ukuran besarnya penggunaan beban tetap dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi beban tetap, semakin tinggi *operating leverage* dan semakin besar pula sensitifitas laba bersih terhadap perubahan penjualan. Perusahaan yang mempunyai *operating leverage* tinggi akan mengalami peningkatan persentase yang besar dalam labanya jika terjadi sedikit saja peningkatan dalam penjualan. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai *operating leverage* rendah akan mengalami peningkatan persentase yang rendah dalam labanya jika terdapat peningkatan dalam penjualan. Derajat besar-kecilnya *operating leverage* atau *Degree of Operation Leverage* (DOL) umumnya diukur pada tingkat penjualan tertentu. Rumusnya sebagai berikut :

$$DOL = \frac{\text{Margin kontribusi}}{\text{Laba bersih}}$$

DOL adalah ukuran, pada tingkat penjualan tertentu, besarnya pengaruh perubahan persentase dalam volume penjualan terhadap laba.

2.2.4 Margin Of Safety

Menurut Kusumawardani dan dan Alamsyah, (2020) *margin of safety* memberikan informasi berapa maksimum volume penjualan yang direncanakan tersebut boleh turun, agar perusahaan tidak menderita rugi, atau dengan kata lain *margin of safety* memberikan petunjuk jumlah maksimum penurunan volume penjualan yang direncanakan, yang tidak mengakibatkan kerugian. Informasi tentang *margin of safety* ini dapat dinyatakan dengan rasio (persentase).

Dilihat dari kegunaan *margin of safety* di atas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat mengetahui batas maksimal penurunan volume anggaran penjualan agar tidak mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian.

Margin of safety atau margin keamanan adalah jumlah kelebihan dari penjualan yang dianggarkan (actual) di atas titik impas volume penjualan. Margin keamanan menjelaskan seberapa besar jumlah pendapatan dapat menurun sebelum kerugian mulai terjadi (Tangeren, dkk. 2018).

Margin of safety merupakan alat ukur yang dapat membantu perusahaan dalam merencanakan laba untuk mengetahui informasi mengenai berapa jumlah maksimum penurunan target pendapatan penjualan boleh terjadi agar penurunan tersebut tidak menyebabkan perusahaan mengalami kerugian (Rachmawati, 2009).

Margin of safety dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$MOS = \frac{\text{penjualan per budget} - \text{penjualan per break even point}}{\text{penjualan per budget}}$$

2.2.5 Target Laba

Aset perusahaan ditanam dalam sebuah proyek dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba yang diharapkan dari investasi tersebut disebut target laba. Analisis biaya-volume-laba dapat digunakan sebagai alat untuk menghitung jumlah unit produk yang seharusnya dijual agar perusahaan memperoleh sejumlah target laba tertentu.

Menurut Assa (2013), Manajemen perusahaan khususnya pada bidang keuangan dapat menggunakan elemen analisis *cost-volume-profit* atau analisis biaya-volume-laba dalam penyusunan rencana kerja serta untuk melakukan evaluasi lebih mendalam. Hal ini karena analisis target laba dapat menggambarkan tingkat penjualan yang seharusnya dianggarkan perusahaan untuk mencapai sejumlah laba tertentu.

Untuk mencapai laba yang besar (dalam rencana maupun realisasinya), manajemen dapat menempuh berbagai langkah. Langkah – langkah tersebut sebagai berikut :

- 1) Menekan biaya produksi maupun biaya operasi serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada.
- 2) Menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang diinginkan.
- 3) Meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin.

Pendekatan ini memperluas rumus margin kontribusi dengan memasukkan target laba. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Target Penjualan} = \frac{\text{Beban Tetap} + \text{Target Laba}}{\text{Rasio Margin Kontribusi}}$$

2.3 Titik Impas

Menurut Rachel Tangerang, dkk (2018) dalam buku Rachmina dan Sari (2017:142), analisis titik impas (*break even point*) adalah informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat volume penjualan minimum yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian ataupun untung. Titik impas sendiri dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya. Dengan informasi titik impas, manajer suatu perusahaan dapat mengetahui tingkat penjualan yang diharapkan agar terhindar dari kerugian dan kemudian dapat menentukan langkah – langkah yang tepat untuk periode yang akan datang.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa titik impas adalah volume penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian tetapi juga tidak memperoleh laba sedikitpun.

Menurut Rudianto (2013), titik impas dapat diketahui dengan membagi antara total biaya tetap dengan rasio margin kontribusi, yang dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Titik Impas} = \frac{\text{Biaya Tetap Total}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

Biaya tetap dalam rumus tersebut adalah seluruh biaya biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan untuk membuat keseluruhan produk selama suatu periode tertentu. Sedangkan biaya variabel adalah biaya variabel per unit dan penjualan

adalah harga jual per unit produk. Dari hasil perhitungan tersebut akan diketahui volume tertentu yang merupakan nilai penjualan minimal yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Jadi, ketika titik impas tercapai, perusahaan telah mampu menutup seluruh biaya tetap yang dibebankan selama periode tersebut beserta biaya variabel yang harus dikeluarkan untuk volume produk pada titik impas.

Untuk mengetahui volume penjualan agar perusahaan tidak mengalami kerugian, bagi nilai penjualan dengan harga jual setiap unit produk tersebut.

$$\text{Titik Impas (dalam unit)} = \frac{\text{Titik Impas dalam Nilai Uang}}{\text{Harga Jual per Unit Produk}}$$

Analisis biaya-voluma-laba dapat digunakan untuk menentukan titik impas. Oleh karena itu, analisis ini sering disebut juga analisis titik impas. Sebutan ini sebetulnya kurang tepat karena titik impas hanya merupakan titik awal (starting point) untuk analisis selanjutnya.

Beberapa pendekatan dapat digunakan untuk menentukan titik impas, yakni (i) pendekatan persamaan matematis, (ii) pendekatan margin kontribusi per unit, (iii) pendekatan rasio margin kontribusi dan (iv) pendekatan grafis.

2.3.1 Pendekatan Persamaan Matematis

Hal pertama yang harus diperhatikan dalam analisis biaya-voluma-laba adalah bahwa biaya diklasifikasi ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Laba ditentukan dengan persamaan berikut :

$$\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Beban Variabel} - \text{Beban Tetap}$$

2.3.2 Pendekatan Margin Kontribusi Per Unit

Di atas telah disebut bahwa margin kontribusi merupakan selisih antara harga jual dan beban variabel. Margin kontribusi dapat digunakan untuk menutup beban tetap, dan bila masih tersisa, sisanya merupakan laba. Jika manajemen ingin mengetahui kuantitas penjualan impas, jumlah contribution margin total harus sama dengan jumlah beban tetap total. Impas ini akan tercapai bila kuantitas penjualan sebanyak beban tetap total dibagi margin kontribusi per unit. Formulasnya sebagai berikut :

$$\text{Titik Impas} = \frac{\text{Beban Tetap}}{\text{MK per unit}}$$

2.3.3 Pendekatan Rasio Margin Kontribusi

Pendekatan rasio margin kontribusi cocok untuk perusahaan jasa yang volume outputnya tidak diukur dalam unit produk, melainkan dalam unit lain seperti jam jasa ; cocok untuk mengukur volume penjualan dengan rupiah penjualan ; dan cocok untuk perusahaan yang memproduksi multiproduk seperti sabun, pasta gigi, shampoo, dan lain sebagainya. Rasio ini menunjukkan persentase tiap satu rupiah penjualan yang dapat digunakan untuk menutup beban tetap dan kemudian laba. Rasio margin kontribusi merupakan perbandingan antara margin kontribusi dan penjualan atau dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Contribution Margin Ratio (\%)} = \frac{\text{Contribution Margin}}{\text{Sales}}$$

2.4 Hubungan Antara Perencanaan Laba Dengan Analisis *Break Even Point*

Analisis *break even point* dengan perencanaan laba mempunyai hubungan kuat sebab analisis *break even point* dan perencanaan laba sama-sama berbicara dalam hal anggaran atau di dalamnya mencakup anggaran yang meliputi biaya, harga produk, dan volume penjualan yang semua itu mengarah ke perolehan laba. Untuk itu dalam dalam perencanaan perlu penerapan atau menggunakan analisis *break even point* untuk perkembangan ke arah masa datang dan perolehan laba (Baris & Sondakh, 2014).

Analisis *break even point* sangat bermanfaat untuk merencanakan laba perusahaan. Dengan mengetahui besarnya *break even point* maka kita dapat menentukan berapa jumlah minimal produk yang harus dijual dan harga jual apabila kita menginginkan laba tertentu. Dengan mengetahui produk yang harus dijual maka kita juga harus mengetahui besarnya *margin of safety* yang harus dipertahankan (Harjito, 2018).

2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Nama Peneliti : Syawal Ferdyan Tahun : 2020 Judul Penelitian : Analisis <i>Break Even Point</i> Sebagai Alat Perencanaan Laba pada Perusahaan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin	Perencanaan laba, jangka pendek dan <i>break even point</i>	Deskriptif kualitatif	1. Dalam perhitungan analisis <i>break even point</i> atau titik impas yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa perusahaan mampu mencapai titik impas dan mencukupi biaya – biaya yang terjadi pada tahun 2017,2018 dan 2019. 2. Estimasi perencanaan laba pada tahun 2020 sebesar 25% dari laba tahun 2019 dan estimasi laba pada tahun 2021 sebesar 25% dari laba tahun 2019.
2	Nama Peneliti : Abdullah Mustopa Tahun : 2021 Judul Penelitian : Analisis <i>Break Even Point</i> Sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi Kasus Koperasi Agrina Pintu Angin Parsalakan Tapanuli Selatan)	<i>Break even point, contribution margin ratio margin of safety</i> dan perencanaan laba	Deskriptif kualitatif	<i>Margin of safety</i> pada bulan Desember 2019 yaitu 13% yang berarti jika penurunan jumlah penjualan >13%, pihak koperasi akan mengalami kerugian. Jika angka penurunan jumlah penjualan <13%, pihak koperasi mengalami laba, dan jika penurunan jumlah penjualan turun diangka 13%, maka koperasi akan mengalami titik impas.
3	Nama Peneliti : Ratna Ayu Yuliani Tahun : 2021 Judul Penelitian : Analisis <i>Break Even Point (BEP)</i> Sebagai Alat Perencanaan Laba pada UMKM Nara Grosir Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal	<i>Break Even Point</i> dan <i>Profit Planning</i>	Deskriptif kuantitatif	UMKM Nara Grosir Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal akan mengalami kondisi titik impas (<i>break even point</i>) 20alua20 harus mempunyai pendapatan penjualan produk sebesar 1.633 dan UMKM Nara Grosir mempunyai CMR (<i>contribution margin ratio</i>) yaitu sebesar 47% dan MOS (<i>margin of safety</i>) sebesar 53%.
4	Nama Peneliti : N. A. Rumiasih, Yudiana, Sarita Tahun : 2020 Judul Penelitian :	Biaya, titik impas, perencanaan laba	Deskriptif analisis, yang mana data – data dikumpulkan dengan	PD Rahmat MA akan mengalami kondisi titik impas pada tahun 2017. Jika di tahun 2017 dan di tahun 2018 ingin merencanakan laba sebesar 20%, maka kondisi penjualan ditambah 20%.

	Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba pada PD Rahmat MA		menggunakan metode populasi dan sampel	Namun penjualan perusahaan telah melampaui laba yang direncanakan. Sehingga perusahaan pada penjualan tahun 2017 dan 2018 telah melampaui titik impas dan telah melampaui perencanaan laba sebesar 20%.
5	Nama Peneliti : Ari Supriadi, Suci Nurulita, dan Yefni Tahun : 2018 Judul Penelitian : Analisis <i>Break Even Point</i> Sebagai Dasar Perencanaan Laba pada Gedung Serba Guna Politeknik Caltex Riau	<i>Break even point</i> , perencanaan laba	Deskriptif kuantitatif	1. Hasil perhitungan BEP paket atau titik impas untuk Pihak Umum dan Alumni secara keseluruhan yaitu sebanyak 16 kali penyewaan dalam 1 tahun dan BEP dalam rupiah secara keseluruhan yaitu sebesar Rp.399.500.000. 2. target laba yang ingin dicapai oleh pihak 21alua21u Politeknik Caltex Riau adalah minimal 30% dari BEP, maka pihak manajemen 21alua21u Gedung Serba Guna Politeknik Caltex Riau harus bisa menyewakan GSG sebanyak 28 kali penyewaan dalam setahun.
6	Nama Peneliti : Nur Mawati Mambuhu Tahun : 2018 Judul Penelitian : Analisis Break Even Point pada UMKM Saluan Handicraft di Kabupaten Banggai	Kerajinan, laba, <i>break even point</i>	Deskriptif kuantitatif	Tingkat penjualan setiap jenis produk/kerajinan telah mencapai <i>Break Even Point</i> (BEP) dalam unit, sedangkan laba yang diharapkan tidak mencapai BEP dalam rupiah. BEP dalam unit dan BEP dalam rupiah yang tertinggi adalah jenis produk gulungan senar pancing yaitu sebesar 3.863 unit dan Rp.57.950.142 sedangkan yang terendah adalah lampu hias yaitu hanya 5 unit (BEP dalam unit) dan Rp.803.944 (BEP dalam rupiah).
7	Nama Peneliti : Gestia Ananda, Hamidi Tahun : 2019 Judul Penelitian : Analisis <i>Break Even Point</i> Sebagai Alat Perencanaan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek	<i>Break Even Point</i> , <i>Margin of Safety</i>	Deskriptif Kualitatif	Analisis break even point sebagai alat perencanaan laba pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 menunjukkan bahwa besar kecilnya biaya tetap maupun biaya variabel yang digunakan setiap perusahaan untuk operasional kegiatan perusahaan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan tersebut dan nilai <i>break even point</i> perusahaan menjadi salah satu tolak ukur apakah perusahaan mengalami

	Indonesia Tahun 2014-2017			keuntungan atau kerugian. Analisis break even point juga menjadi salah satu panduan bagi pihak manajemen untuk melihat kemampuan perusahaan dimasa yang akan 22alua22.
8	Nama Peneliti : Rizaldi Manono, Eyverson Ruauw, Melisa Lady Gisela Tarore Tahun : 2021 Judul Penelitian : Analisis <i>Break Even Point (BEP)</i> Usahatani Tomat di Desa Taraitak I Kecamatan Langowan Kabupaten Minahasa	<i>Break Even Point,</i> Tomat, Langowan Minahasa	Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk table menggunakan metode BEP	Titik impas nilai (BEP nilai) usahatani tomat dalam satu kali penanaman di Desa Taraitak 1 sebesar Rp.1.055.181. Jumlah produksi yang harus diperoleh petani tomat di Desa Taraitak 1 agar mengalami titik impas yaitu sebesar 179 kg pada tingkat harga per kg sebesar Rp.5.893 dan harga per kg tomat yang harus diperoleh petani di Desa Taraitak 1 agar mengalami titik impas adalah sebesar Rp.584.
9	Nama Peneliti : Moch Yusuf Guntara Maulidin, Andri Indrawan, Ade Sudarma Tahun : 2020 Judul Penelitian : Analisis <i>Break Even Point</i> sebagai Alat Profit Planning pada Hotel Wijaya Sukabumi	<i>Break Even Point dan Profit Planning</i>	Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Menurut data tahun 2018, Hotel Wijaya telah mencapai titik impas dengan jumlah BEP sebesar Rp.210.884.748 dan tingkat volume penjualan kamar sebanyak 2.300 unit. Menurut data tahun 2019, Hotel Wijaya telah mencapai titik impas dengan jumlah BEP sebesar RP.219.399.020 dan tingkat volume penjualan kamar sebanyak 2.362 unit. Hotel Wijaya merencanakan keuntungan (<i>profit planning</i>) pada tahun 2020 dengan presentase 10%.
10	Nama Peneliti : Husin, Fitriaman, Linda Astika Tahun : 2021 Judul Penelitian : Analisi <i>Break Even Point</i> sebagai Dasar Perencanaan Laba pada Rumah Makan Sederhana	Titik impas dan perencanaan laba	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif	Pada tahun 2017 titik impas yang dicapai perusahaan sebesar Rp.169.170.212,76 dan BEP per porsi sebesar 6.758. Pada tahun 2018 titik impas yang dicapai perusahaan sebesar Rp.185.122.580,64 dan BEP per porsi sebesar 7.367. Pada tahun 2019 titik impas yang dicapai perusahaan sebesar Rp.198.024.706, 52 dan BEP per porsi sebesar 7.855. untuk mendapatkan proyeksi laba tahun 2020 sebesar Rp.287.241.338 Rumah Makan Sederhana harus

				memproduksi sebanyak 22.204 porsi sedangkan untuk menutupi seluruh biaya agar mencapai titik impas pada tahun 2021 Rumah Makan Sederhana harus memproduksi 33.307 porsi.
--	--	--	--	--

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Berikut ini adalah persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

- 1) Perhitungan *break even point* yang digunakan untuk alat perencanaan laba
- 2) Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif

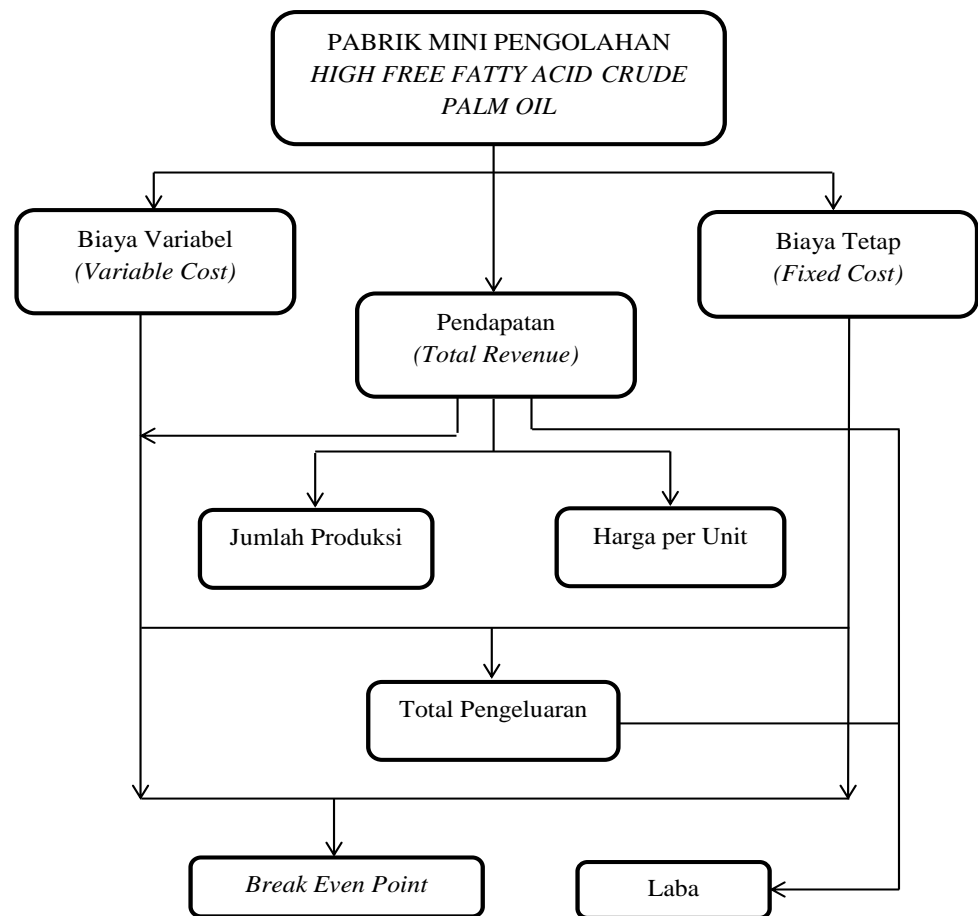
Berikut ini adalah perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu:

- 1) Pada penelitian terdahulu, rata – rata hanya menggunakan 1 jenis data saja. Sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan 2 jenis data yaitu menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif
- 2) Pada penelitian terdahulu tidak dijelaskan mengenai variabel apa yang digunakan. Sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan variabel independent yaitu perencanaan laba dan variabel dependennya yaitu *break even point*
- 3) Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan perhitung *break even point* saja. Sedangkan untuk penelitian sekarang yaitu selain menggunakan perhitungan *break even point* penelitian sekarang juga menggunakan perhitungan *margin of safety*

2.5.2 Kerangka Pemikiran

Perencanaan laba dapat membantu manajemen dalam merevisi dan mengubah rencana produksi, untuk perencanaan laba usaha dapat dilakukan dengan menggunakan analisis *break even point*. Menurut Lestari dan Permana (2017:136) Titik impas (*Break Even Point*) adalah titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya atau titik dimana laba sama dengan nol atau *break even*.

Berdasarkan uraian tersebut dan teori – teori yang telah dijelaskan sebelumnya terhadap penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa analisis *Break Even Point* berguna sebagai alat perencanaan laba dan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara harga jual, volume penjualan, biaya tetap, dan biaya variabel yang dikeluarkan. Maka berikut ini adalah skema kerangka pemikiran Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dapat dilihat dari kerangka pemikiran di atas bahwa diperlukan setidaknya 4 hal yang harus dipenuhi dalam menghitung titik impas atau *break even point* yaitu biaya variabel, biaya tetap, jumlah produksi dan harga jual per unit. Analisis *break even point* memudahkan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi pencapaian laba perusahaan dimasa yang akan datang. Laba didapatkan dari pendapatan dikurangi total pengeluaran, sedangkan total pengeluaran didapatkan dari jumlah dari total biaya tetap dan total biaya variabel. Analisis *break even point* dapat berperan sebagai alat perencanaan laba karena analisis ini memperlihatkan besar titik impas dan melakukan pemisahan biaya tetap dan variabel, sehingga mampu menjadi tolak ukur dalam menentukan berapa laba yang ingin direncanakan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif eksploratif, dimana jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kondisi yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan, menggambarkan atau menginterpretasikan keadaan objek penelitian untuk memperoleh data dan informasi mengenai *break even point (BEP)*. Dengan penelitian ini studi kasus dan teknik penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah *break even point* dan perencanaan laba pada Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil*.

Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa individual. Penelitian ini menggunakan unit analisis individual karena pada penelitian ini hanya mengenai satu orang saja dalam suatu perusahaan yaitu dalam Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil*.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pabrik Mini yang terdapat di Desa Dalil, Kabupaten Bangka, Provinsi Bangka Belitung. Pemilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan salah satu wilayah yang potensial dari segi luas perkebunan, jumlah produksi, dan kemauan masyarakat untuk berkembang.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data berdasarkan sifatnya adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

Menurut Creswell (2014), penelitian dapat dikategorikan menjadi dua yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penelitian Kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial. Analisis pada penelitian ini dibangun secara induktif dari tema khusus ke tema umum. Peneliti lebih memperhatikan pendapat secara individu dan dituntut mampu menerjemahkan kompleksitas situasi.
- 2) Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang mengkaji hubungan antara beberapa variabel dengan menggunakan pendekatan teori-teori objektif. Data yang berhasil diambil dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang tersedia pada penelitian ini adalah profil mini pabrik pengolahan *high free fatty acid crude palm oil*, industri kelapa

sawit dan produk kelapa sawit serta turunannya. Data kuantitatif yang tersedia pada penelitian ini adalah kelapa sawit (produksi, harga beli, harga jual), biaya dan penjualan mini pabrik pengolahan *high free fatty acid crude palm oil*.

Jenis data berdasarkan sumbernya adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder (Creswell 2014):

- 1) Data Primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung selama penelitian. Informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara yang dilakukan melalui *online* atau dalam jaringan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*.
- 2) Data Sekunder adalah data primer yang diperoleh yang telah diolah dan dipublikasikan. Penelitian ini juga disebut dengan studi pustaka yang mengacu pada pemahaman kualitatif. Data sekunder mendukung informasi dari data primer pada penelitian ini diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) dan dengan mengumpulkan data berupa dokumen yakni laporan keuangan perusahaan tahun 2021.

3.4 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel dari “Analisis *Break Even Point* sebagai Alat Perencanaan Laba pada Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung”

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel/Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Pengukuran	Skala
<i>Break Even Point</i>	1. Biaya tetap 2. Biaya variabel 3. Harga jual	$BEP_{Rp} \text{ (dalam rupiah)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$ $BEP_{unit} \text{ (dalam unit)} = \frac{FC}{P - V}$	Rasio
Target Laba	1. Laba 2. <i>BEP</i>	$\frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Keuntungan}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$	Rasio

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang relevan dalam menganalisis menggunakan 2 metode yaitu untuk data primer dengan menggunakan metode wawancara dan untuk data sekunder dengan cara manual berupa Laporan Keuangan dari Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* tahun anggaran 2021.

3.6 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu analisis data yang dilakukan dengan mengevaluasi hasil perhitungan penentuan harga jual dan volume penjualan oleh perusahaan atau Pabrik Mini tersebut. Hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Menghitung biaya
 - 1) Menentukan data biaya berupa biaya tetap dan biaya variabel
 - 2) Menghitung masing – masing tingkat biaya
- b) Menghitung *break even point* atau titik impas

Untuk menghitung *break even point*, unsur – unsur yang diperlukan yaitu :

 - 1) Penggolongan biaya tetap dan biaya variabel
 - 2) Menghitung volume penjualan
 - 3) Harga jual

- Atas dasar rupiah

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

- Atas dasar unit

$$BEP = \frac{FC}{P - V}$$

Dimana :

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

P = Harga Jual per Unit

V = Biaya Variabel per Unit

S = *Sales* (Penjualan/Pendapatan)

- 4) Menghitung *margin of safety*

$$\begin{aligned} & \text{Margin of Safety (\%)} \\ & = \frac{\text{total penjualan aktual} - \text{penjualan di titik impas}}{\text{total penjualan aktual}} \end{aligned}$$

- 5) Menghitung target laba atau perencanaan laba

$$\frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Keuntungan}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil*

Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* merupakan salah satu pabrik pengolahan minyak kelapa sawit yang berada di daerah Provinsi Bangka Belitung. Terletak di PT Sumarco Paket 1, Desa Dalil, Kecamatan Bakam, Kabupaten Bangka. Pabrik Mini ini memiliki panjang 30 meter dan lebar 15 meter.

4.1.1 Sejarah Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil*

Tahun 2018 buah para petani Bangka banyak yang tidak masuk ke pabrik besar karena banyak TBS (Tandan Buah Segar) yang menjadi brondolan dan pada akhirnya menjadi busuk. Pada saat itu para petani Bangka kesulitan untuk mencari solusi bagaimana cara mengirim buah ke pabrik-pabrik besar, karena pada saat itu pabrik di Bangka masih sangat sedikit dan jarak tempuh ke pabrik besar yang jauh.

Di Tahun 2020 ada petani yang mengusulkan membuat pabrik sendiri, tetapi karena keterbatasan biaya untuk membuat pabrik akhirnya mencoba untuk mendirikan pabrik mini yang dibantu oleh seorang teman dari Palembang. Kemudian didirikanlah tempat rumah mesin atau yang sekarang disebut sebagai Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* pada Tanggal 21 Agustus 2020. Selang setahun, semua urusan pembangunan selesai di Bulan Agustus Tahun 2021 dan mulai uji coba di Bulan September Tahun 2021. Lalu mulai beroperasi di Bulan Oktober Tahun 2021 hingga sekarang.

Tujuan utama dari didirikannya Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* ini adalah untuk memanfaatkan buah *reject* dan brondol menjadi komoditi ekonomis. Letak kebun mandiri yang jauh dari pabrik membuat biaya angkut yang mahal, dan jika buah kelapa sawit yang rusak tersebut dibeli oleh tengkulak maka harga yang ditawarkan sangat rendah sehingga merugikan petani.

Oleh karena itu, Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* mengolah minyak kelapa sawit berkapasitas 10 sampai dengan 15 Ton TBS *reject* per hari yang dapat menampung hasil perkebunan. Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* ini menghasilkan minyak mentah sawit asam tinggi atau HACPO (*High Acid Crude Palm Oil*) dengan 500 kg sampai dengan 1.000 kg per hari.

4.1.2 Visi dan Misi Pabrik Mini Pengolahan High Free Fatty Acid Crude Palm Oil

Visi

Meningkatkan kualitas petani menjadi produsen minyak mentah sawit asam tinggi atau HACPO.

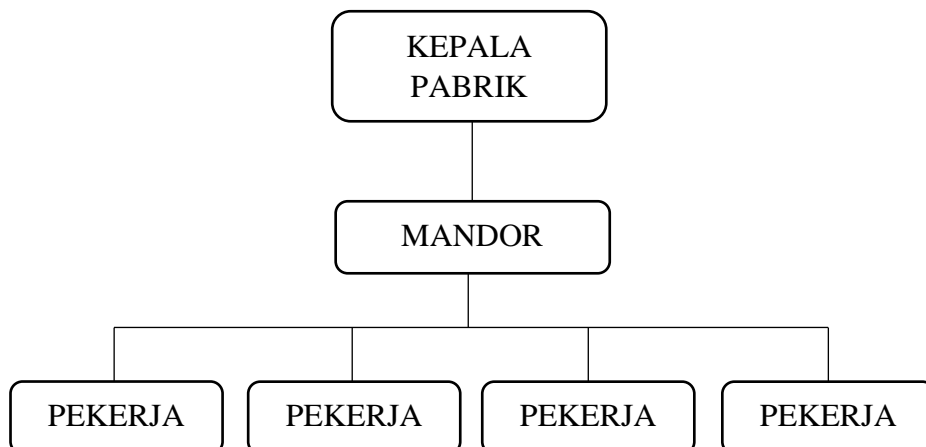
Misi

1. Mensukseskan petani mandiri menjadi penggiat UMKM.
2. Menghasilkan produk berupa minyak kelapa sawit dengan kualitas yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri dan luar negeri.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pabrik memegang peranan yang amat penting, karena menyangkut tugas dan tanggung jawab para pekerja yang ada didalamnya. Struktur organisasi dibuat agar maksud dan tujuan pabrik dapat tercapai dengan baik karena dengan adanya struktur organisasi terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab yang baik.

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang dimaksud untuk menciptakan kerja sama dan hubungan yang harmonis antara bagian-bagian dalam suatu pabrik. Bagian-bagian yang dimaksud itu adalah orang – orang yang melaksanakan pekerjaan, alat yang digunakan dalam pengorganisasian. Bagian-bagian tersebut tergambar dalam struktur organisasi. Adapun struktur organisasi Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung sebagai berikut :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4.2. Analisis Data

Data dari Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* telah diperoleh dan diolah. Hasil produksi, hasil penjualan dan harga jual pada Bulan Januari sampai Bulan Juni Tahun 2022 dapat dilihat dalam table di bawah Ini :

Tabel 4.1 Jumlah Produksi Minyak Sawit selama 6 Bulan pada Tahun 2022

BULAN	TOTAL BRONDOLAN SAWIT	MINYAK SAWIT YANG DIPEROLEH
Januari	33.000 kg	11.000 kg
Februari	29.000 kg	9.667 kg
Maret	31.000 kg	10.333 kg
April	38.000 kg	12.667 kg
Mei	44.000 kg	14.667 kg
Juni	60.000 kg	20.000 kg
TOTAL BRONDOLAN SELAMA 6 BULAN		235.000 kg
TOTAL MINYAK SAWIT YANG DIPEROLEH SELAMA 6 BULAN		78.334 kg

Tabel 4.2 Hasil Penjualan dan Harga Jual Minyak selama 6 Bulan pada Tahun 2022

BULAN	HARGA JUAL/KG	TOTAL YANG TERJUAL	PENJUALAN
Januari	12.000	10.890 kg	Rp.130.680.000
Februari	12.000	8.960 kg	Rp.107.520.000
Maret	12.000	9.950 kg	Rp.119.400.000
April	12.000	12.430 kg	Rp.149.160.000
Mei	12.000	14.460 kg	Rp.173.520.000
Juni	12.000	19.800 kg	Rp.237.600.000
TOTAL YANG TERJUAL SELAMA 6 BULAN		76.490 kg	
TOTAL PENJUALAN SELAMA 6 BULAN			Rp.917.880.000

Perencanaan laba dengan analisis *Break Even Point* dalam penelitian menggunakan data-data yang diperlukan seperti biaya tetap, biaya variabel, volume penjualan serta harga dalam penjualan produk. Dalam merealisasikan data dari biaya tersebut maka perlu kita ketahui seperti mengklasifikasikan biaya – biaya berdasarkan perilaku biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variable.

Tabel 4.4 Biaya Tetap Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung selama 6 bulan

BULAN	BIAYA TETAP
Januari	Rp.16.833.333
Februari	Rp.16.833.333
Maret	Rp.16.833.333
April	Rp.16.833.333
Mei	Rp.16.833.333
Juni	Rp.16.833.333
JUMLAH	Rp.100.999.998

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat menghasilkan informasi mengenai total biaya tetap yang dikeluarkan Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* yaitu sebesar Rp.100.999.998.

Tabel 4.5 Penggolongan Biaya Variabel Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung selama 6 bulan

	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Biaya Bahan Baku	Rp.85.800.000	Rp.75.400.000	Rp.80.600.000	Rp.98.800.000	Rp.114.400.000	Rp.156.000.000
Biaya Listrik	Rp. 850.000	Rp. 750.000	Rp. 800.000	Rp. 980.000	Rp. 1.135.000	Rp. 1.545.000
Biaya Bahan Bakar	Rp. 500.000	Rp. 440.000	Rp. 470.000	Rp. 575.000	Rp. 670.000	Rp. 910.000
Biaya Oli	Rp. 16.000	Rp. 14.000	Rp. 15.000	Rp. 18.000	Rp. 21.000	Rp. 29.000
JUMLAH	Rp.87.166.000	Rp.76.604.000	Rp81.870.000	Rp.100.373.000	Rp.116.226.000	Rp.158.484.000

Tabel 4.6 Biaya Variabel Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung selama 6 bulan

BULAN	BIAYA VARIABEL
Januari	Rp. 87.166.000
Februari	Rp. 76.604.000
Maret	Rp. 81.870.000
April	Rp. 100.373.000
Mei	Rp. 116.226.000
Juni	Rp. 158.484.000
JUMLAH	Rp. 620.723.000

Dapat dilihat dari Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dengan adanya pengklasifikasian biaya – biaya tersebut selama 6 bulan menghasilkan informasi mengenai total biaya variabel yang dikeluarkan Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* yaitu sebesar Rp. 620.723.000.

Berdasarkan data – data realisasi Bulan Januari sampai Bulan Juni pabrik dapat melakukan proyeksi perencanaan biaya, perencanaan laba dan anggaran lain. Dengan mengetahui anggaran penjualan selama 6 bulan, manajemen dapat merencanakan laba yang diinginkan pabrik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Setelah data anggaran penjualan diketahui maka dapat dihitung rencana laporan laba dengan metode kontribusi seperti tertera dalam table berikut :

Table 4.7 Laporan Anggaran Laba Kontribusi

	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni
Barang yang Terjual (kg)	10.890	8.960	9.950	12.430	14.460	19.800
Harga Jual	Rp. 12.000	Rp. 12.000	Rp. 12.000	Rp. 12.000	Rp. 12.000	Rp. 12.000
Penjualan	Rp.130.680.000	Rp.107.520.000	Rp.119.400.000	Rp.149.160.000	Rp.173.520.000	Rp.237.600.000
Biaya Variabel	Rp.87.166.000	Rp.76.604.000	Rp.81.870.000	Rp.100.373.000	Rp.116.226.000	Rp.158.484.000
<i>Contribution Margin</i>	Rp.43.514.000	Rp.30.916.000	Rp.37.530.000	Rp.48.787.000	Rp.57.294.000	Rp.79.116.000
Biaya Tetap	Rp.16.833.333	Rp.16.833.333	Rp.16.833.333	Rp.16.833.333	Rp.16.833.333	Rp.16.833.333
Laba Bersih	Rp.26.680.667	Rp.14.082.667	Rp.20.696.667	Rp.31.953.667	Rp.40.460.667	Rp.62.282.667

4.2.1 Contribution Margin Ratio

- *Contribution Margin Ratio* pada Bulan Januari Tahun 2022 dapat dihitung sebagai berikut :

$$CMR = \frac{CM}{Penjualan} \times 100\%$$

$$CMR = \frac{Rp. 43.514.000}{Rp. 130.680.000} \times 100\%$$

$$CMR = 33,30\%$$

Contribution Margin Ratio (CMR) sangat penting dalam menentukan kebijakan bisnis, karena menunjukkan bagaimana *contribution margin* akan dipengaruhi oleh total penjualan. Bulan Januari Tahun 2022 Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* memiliki *Ratio Contribution Margin Ratio (CMR)* 33,46%. Hal ini berarti bahwa Pabrik Mini Pengolahan *High Free fatty Acid Crude Palm Oil* merencanakan peningkatan penjualan sebesar Rp.130.680.000 untuk Bulan Januari, manajemen dapat menentukan *contribution margin* sebesar Rp. 43.514.000 dan memperoleh laba sebesar Rp. 26.680.667.

- *Contribution Margin Ratio* pada Bulan Februari Tahun 2022 dapat dihitung sebagai berikut :

$$CMR = \frac{CM}{Penjualan} \times 100\%$$

$$CMR = \frac{Rp. 30.916.000}{Rp. 107.520.000} \times 100\%$$

$$CMR = 28,75\%$$

Bulan Februari Tahun 2022 Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* memiliki *Contribution Margin Ratio (CMR)* 28,75%. Hal ini berarti bahwa Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* merencanakan peningkatan penjualan sebesar Rp.107.520.000 untuk Bulan Februari, manajemen dapat menentukan *contribution margin* sebesar Rp.30.916.000 dan memperoleh laba sebesar Rp. 14.082.667.

- *Contribution Margin Ratio* pada Bulan Maret Tahun 2022 dapat dihitung sebagai berikut :

$$CMR = \frac{CM}{Penjualan} \times 100\%$$

$$CMR = \frac{Rp. 37.530.000}{Rp. 119.400.000} \times 100\%$$

$$CMR = 31,43\%$$

Bulan Maret Tahun 2022 Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* memiliki *Contribution Margin Ratio (CMR)* 31,43%. Hal ini berarti bahwa Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* merencanakan peningkatan penjualan sebesar Rp. 119.400.000 untuk Bulan Maret, manajemen dapat menentukan *contribution margin* sebesar Rp.37.530.000 dan memperoleh laba sebesar Rp. 20.696.667.

- *Contribution Margin Ratio* pada Bulan April Tahun 2022 dapat dihitung sebagai berikut :

$$CMR = \frac{CM}{Penjualan} \times 100\%$$

$$CMR = \frac{Rp. 48.787.000}{Rp. 149.160.000} \times 100\%$$

$$CMR = 32,71\%$$

Bulan April Tahun 2022 Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* memiliki *Contribution Margin Ratio (CMR)* 32,71%. Hal ini berarti bahwa Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* merencanakan peningkatan penjualan sebesar Rp. 149.160.000 untuk Bulan April, manajemen dapat menentukan *contribution margin* sebesar Rp.48.787.000 dan memperoleh laba sebesar Rp.31.953.667.

- *Contribution Margin Ratio* pada Bulan Mei Tahun 2022 dapat dihitung sebagai berikut :

$$CMR = \frac{CM}{Penjualan} \times 100\%$$

$$CMR = \frac{Rp. 57.294.000}{Rp. 173.520.000} \times 100\%$$

$$CMR = 33,02\%$$

Bulan Mei Tahun 2022 Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* memiliki *Contribution Margin Ratio (CMR)* 33,02%. Hal ini berarti bahwa Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* merencanakan peningkatan penjualan sebesar Rp. 173.520.000 untuk Bulan Mei, manajemen dapat menentukan *contribution margin* sebesar Rp.57.294.000 dan memperoleh laba sebesar Rp.40.460.667.

- *Contribution Margin Ratio* pada Bulan Juni Tahun 2022 dapat dihitung sebagai berikut :

$$CMR = \frac{CM}{Penjualan} \times 100\%$$

$$CMR = \frac{Rp.79.116.000}{Rp.237.600.000} \times 100\%$$

$$CMR = 33,30\%$$

Bulan Juni Tahun 2022 Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* memiliki *Contribution Margin Ratio (CMR)* 33,29%. Hal ini berarti bahwa Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* merencanakan peningkatan penjualan sebesar Rp. 237.600.000 untuk Bulan Juni, manajemen dapat menentukan *contribution margin* sebesar Rp.79.116.000 dan memperoleh laba sebesar Rp. 62.282.667.

4.4. Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1 Break Even Point

Break even penting bagi manajemen untuk mengetahui hubungan antara biaya, volume dan laba, terutama informasi mengenai jumlah penjualan minimum dan besarnya penurunan realisasi penjualan dari rencana penjualan agar perusahaan tidak menderita kerugian. Berikut perhitungan *Break Even Point (BEP)* untuk Bulan Januari sampai dengan Bulan Juni Tahun 2022.

- *Break Even Point* pada Bulan Januari adalah sebagai berikut :

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{Biaya \text{ Tetap}}{1 - \frac{Biaya \text{ Variabel}}{Penjualan}}$$

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{Rp. 16.833.333}{1 - \frac{Rp. 87.166.000}{Rp. 130.680.000}}$$

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{Rp. 16.833.333}{0,33298133}$$

$$BEP \text{ rupiah} = Rp. 50.553.384$$

$$BEP \text{ kg} = \frac{Biaya \text{ Tetap}}{Harga \text{ Jual per kg} - Biaya \text{ Variabel per kg}}$$

$$BEP \text{ kg} = \frac{Rp. 16.833.333}{Rp. 12.000 - Rp. 7.924}$$

$$BEP \text{ kg} = \frac{Rp. 16.833.333}{Rp. 4.076}$$

$$BEP \text{ kg} = 4.130 \text{ kg}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa *Break Even Point* dalam rupiah pada Bulan Januari Tahun 2022 terjadi pada Rp.50.553.384, dimana dalam keadaan ini pabrik tidak mendapatkan laba maupun rugi. Dan *Break Even Point* dalam kuantitas (kg) tercapai pada titik penjualan sebesar 4.130 kg.

- *Break Even Point* pada Bulan Februari adalah sebagai berikut :

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{Biaya \text{ Tetap}}{1 - \frac{Biaya \text{ Variabel}}{Penjualan}}$$

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{Rp. 16.833.333}{1 - \frac{Rp. 76.604.000}{Rp. 107.520.000}}$$

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{Rp. 16.833.333}{0,2875372}$$

$$BEP \text{ rupiah} = Rp. 58.543148$$

$$BEP \text{ kg} = \frac{Biaya \text{ Tetap}}{Harga \text{ Jual per kg} - Biaya \text{ Variabel per kg}}$$

$$BEP \text{ kg} = \frac{Rp. 16.833.333}{Rp. 12.000 - Rp. 7.924}$$

$$BEP \text{ kg} = \frac{Rp. 16.833.333}{Rp. 4.076}$$

$$BEP \text{ kg} = 4.130 \text{ kg}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa *Break Even Point* dalam rupiah pada Bulan Februari Tahun 2022 terjadi pada Rp. 58.543.148, dimana dalam keadaan ini pabrik tidak mendapatkan laba maupun rugi. Dan *Break Even Point* dalam kuantitas (kg) tercapai pada titik penjualan sebesar 4.130 kg.

- *Break Even Point* pada Bulan Maret adalah sebagai berikut :

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{Rp. 16.833.333}{1 - \frac{Rp. 81.870.000}{Rp. 119.400.000}}$$

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{Rp. 16.833.333}{0,31432161}$$

$$BEP \text{ rupiah} = Rp. 53.554.489$$

$$BEP \text{ kg} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual per Unit} - \text{Biaya Variabel per Unit}}$$

$$BEP \text{ kg} = \frac{Rp. 16.833.333}{Rp. 12.000 - Rp. 7.923}$$

$$BEP \text{ kg} = \frac{Rp. 19.197.083}{Rp. 4.077}$$

$$BEP \text{ kg} = 4.129 \text{ kg}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa *Break Even Point* dalam rupiah pada Bulan Maret Tahun 2022 terjadi pada Rp.53.554.489, dimana dalam keadaan ini pabrik tidak mendapatkan laba maupun rugi. Dan *Break Even Point* dalam kuantitas (kg) tercapai pada titik penjualan sebesar 4.129 kg.

- *Break Even Point* pada Bulan April adalah sebagai berikut :

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{Rp. 16.833.333}{1 - \frac{Rp. 100.373.000}{Rp. 149.160.000}}$$

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{Rp. 16.833.333}{0,32707831}$$

$$BEP \text{ rupiah} = Rp. 51.465.758$$

$$BEP \text{ kg} = \frac{Biaya \text{ Tetap}}{Harga \text{ Jual per Unit} - Biaya \text{ Variabel per Unit}}$$

$$BEP \text{ kg} = \frac{Rp. 16.833.333}{Rp. 12.000 - Rp. 7.924}$$

$$BEP \text{ kg} = \frac{Rp. 19.197.083}{Rp. 4.076}$$

$$BEP \text{ kg} = 4.130 \text{ kg}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa *Break Even Point* dalam rupiah pada Bulan April Tahun 2022 terjadi pada Rp.51.465.758, dimana dalam keadaan ini pabrik tidak mendapatkan laba maupun rugi. Dan *Break Even Point* dalam kuantitas (kg) tercapai pada titik penjualan sebesar 4.130 kg.

- *Break Even Point* pada Bulan Mei adalah sebagai berikut :

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{Biaya \text{ Tetap}}{1 - \frac{Biaya \text{ Variabel}}{Penjualan}}$$

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{Rp. 16.833.333}{1 - \frac{Rp. 116.226.000}{Rp. 173.520.000}}$$

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{Rp. 16.833.333}{0,33018672}$$

$$BEP \text{ rupiah} = Rp. 50.981.254$$

$$BEP \text{ kg} = \frac{Biaya \text{ Tetap}}{Harga \text{ Jual per Unit} - Biaya \text{ Variabel per Unit}}$$

$$BEP \text{ kg} = \frac{Rp. 16.933.333}{Rp. 12.000 - Rp. 7.924}$$

$$BEP \text{ kg} = \frac{Rp. 19.197.083}{Rp. 4.076}$$

$$BEP = 4.130 \text{ kg}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa *Break Even Point* dalam rupiah pada Bulan Mei Tahun 2022 terjadi pada Rp.50.981.254, dimana dalam keadaan ini pabrik tidak mendapatkan laba maupun rugi. Dan *Break Even Point* dalam kuantitas (kg) tercapai pada titik penjualan sebesar 4.130 kg.

- *Break Even Point* pada Bulan Juni adalah sebagai berikut :

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{Rp. 16.833.333}{1 - \frac{Rp. 158.484.000}{Rp. 237.600.000}}$$

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{Rp. 16.833.333}{0,3329798}$$

$$BEP \text{ rupiah} = Rp. 50.553.616$$

$$BEP \text{ kg} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual per Unit} - \text{Biaya Variabel per Unit}}$$

$$BEP \text{ kg} = \frac{Rp. 16.833.333}{Rp. 12.000 - Rp. 7.924}$$

$$BEP \text{ kg} = \frac{Rp. 19.197.083}{Rp. 4.076}$$

$$BEP \text{ kg} = 4.130 \text{ kg}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa *Break Even Point* dalam rupiah pada Bulan Juni Tahun 2022 terjadi pada Rp.50.553.616, dimana dalam keadaan ini pabrik tidak mendapatkan laba maupun rugi. Dan *Break Even Point* dalam kuantitas (kg) tercapai pada titik penjualan sebesar 4.130 kg.

4.4.2. Margin Of Safety

Dalam *Indonesian Accounting Literacy Journal*, MOS atau margin keamanan didefinisikan oleh Rachmina dan Sari (2017:142) sebagai tingkat keamanan yang memberikan gambaran tentang seberapa besar/jauh realisasi penjualan diperkenankan untuk turun dari penjualan pada BEP sehingga tidak akan rugi. Dengan kata lain, angka *margin of safety* memberikan petunjuk jumlah maksimum angka volume penjualan yang direncanakan yang tidak mengakibatkan kerugian. *Margin of Safety* merupakan elemen untuk mengukur keamanan

perusahaan. Dengan demikian, *margin of safety* juga menggambarkan batas jarak, dimana jika alua berkurangnya penjualan melampaui batas jarak tersebut maka perusahaan akan menderita kerugian.

- *Margin of Safety* pada Bulan Januari Tahun 2022 dapat dihitung sebagai berikut :

$$MOS (\%) = \frac{Penjualan - BEP}{Penjualan} \times 100\%$$

$$MOS (\%) = \frac{Rp. 130.680.000 - Rp. 50.553.384}{Rp. 130.680.000} \times 100\%$$

$$MOS (\%) = 61,31\%$$

$$\begin{aligned} MOS (Rp) &= Penjualan - BEP \\ MOS (Rp) &= Rp. 130.680.000 - Rp. 50.553.384 \\ MOS (Rp) &= Rp. 80.126.616 \end{aligned}$$

Dapat dilihat dari perhitungan *margin of safety* di atas bahwa jumlah maksimum penurunan penjualan pabrik adalah sebesar 61,31% atau Rp.80.126.616. Dengan kata lain, batas maksimum penjualan boleh turun agar pabrik tidak menderita kerugian pada Bulan Januari Tahun 2022 yaitu sebesar 61,31% dari penjualan. Jika penjualan turun <61,31% maka pabrik akan mendapatkan laba, namun jika penjualan turun >61,31% maka pihak pabrik akan mengalami rugi dan jika jumlah penjualan di angka 61,31% maka pihak pabrik tidak mendapatkan laba juga tidak mengalami rugi atau yang disebut dengan impas.

- *Margin of Safety* pada Bulan Febuari Tahun 2022 dapat dihitung sebagai berikut :

$$MOS (\%) = \frac{Penjualan - BEP}{Penjualan} \times 100\%$$

$$MOS (\%) = \frac{Rp. 107.520.000 - Rp. 58.543.148}{Rp. 107.520.000} \times 100\%$$

$$MOS (\%) = 45,55\%$$

$$\begin{aligned} MOS (Rp) &= Penjualan - BEP \\ MOS (Rp) &= Rp. 107.520.000 - Rp. 58.543.148 \\ MOS (Rp) &= Rp. 48.976.852 \end{aligned}$$

Dapat dilihat dari perhitungan *margin of safety* di atas bahwa jumlah maksimum penurunan penjualan pabrik adalah sebesar 45,55% atau Rp.48.976.852. Dengan kata lain, batas maksimum penjualan boleh turun agar pabrik tidak menderita kerugian pada Bulan Februari Tahun 2022 yaitu sebesar 45,55% dari penjualan.

Jika penjualan turun <45,55% maka pabrik akan mendapatkan laba, namun jika penjualan turun >45,55% maka pihak pabrik akan mengalami rugi dan jika jumlah penjualan di angka 45,55% maka pihak pabrik tidak mendapatkan laba juga tidak mengalami rugi atau yang disebut dengan impas.

- *Margin of Safety* pada Bulan Maret Tahun 2022 dapat dihitung sebagai berikut :

$$MOS (\%) = \frac{Penjualan - BEP}{Penjualan} \times 100\%$$

$$MOS (\%) = \frac{Rp. 119.400.000 - Rp. 53.554.489}{Rp. 119.400.000} \times 100\%$$

$$MOS (\%) = 55,15\%$$

$$MOS (Rp) = Penjualan - BEP$$

$$MOS (Rp) = Rp. 119.400.000 - Rp. 53.554.489$$

$$MOS (Rp) = Rp. 65.845.511$$

Dapat dilihat dari perhitungan *margin of safety* di atas bahwa jumlah maksimum penurunan penjualan pabrik adalah sebesar 55,15% atau Rp.65.845.511. Dengan kata lain, batas maksimum penjualan boleh turun agar pabrik tidak menderita kerugian pada Bulan Maret Tahun 2022 yaitu sebesar 55,15% dari penjualan.

Jika penjualan turun <55,15% maka pabrik akan mendapatkan laba, namun jika penjualan turun >55,15% maka pihak pabrik akan mengalami rugi dan jika jumlah penjualan di angka 55,15% maka pihak pabrik tidak mendapatkan laba juga tidak mengalami rugi atau yang disebut dengan impas.

- *Margin of Safety* pada Bulan April Tahun 2022 dapat dihitung sebagai berikut :

$$MOS (\%) = \frac{Penjualan - BEP}{Penjualan} \times 100\%$$

$$MOS (\%) = \frac{Rp. 149.160.000 - Rp. 51.465.758}{Rp. 149.160.000} \times 100\%$$

$$MOS (\%) = 65,50\%$$

$$\begin{aligned}
 MOS (Rp) &= \text{Penjualan} - BEP \\
 MOS (Rp) &= Rp. 149.160.000 - Rp. 51.465.758 \\
 MOS (Rp) &= Rp. 97.694.242
 \end{aligned}$$

Dapat dilihat dari perhitungan *margin of safety* di atas bahwa jumlah maksimum penurunan penjualan pabrik adalah sebesar 65,50% atau Rp.97.694.242. Dengan kata lain, batas maksimum penjualan boleh turun agar pabrik tidak menderita kerugian pada Bulan April Tahun 2022 yaitu sebesar 65,50% dari penjualan.

Jika penjualan turun <65,50% maka pabrik akan mendapatkan laba, namun jika penjualan turun >65,50% maka pihak pabrik akan mengalami rugi dan jika jumlah penjualan di angka 65,50% maka pihak pabrik tidak mendapatkan laba juga tidak mengalami rugi atau yang disebut dengan impas.

- *Margin of Safety* pada Bulan Mei Tahun 2022 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 MOS (\%) &= \frac{\text{Penjualan} - BEP}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 MOS (\%) &= \frac{Rp. 173.520.000 - Rp. 50.981.254}{Rp. 173.520.000} \times 100\% \\
 MOS (\%) &= 70,62\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 MOS (Rp) &= \text{Penjualan} - BEP \\
 MOS (Rp) &= Rp. 173.520.000 - Rp. 50.981.254 \\
 MOS (Rp) &= Rp. 122.538.746
 \end{aligned}$$

Dapat dilihat dari perhitungan *margin of safety* di atas bahwa jumlah maksimum penurunan penjualan pabrik adalah sebesar 70,62% atau Rp.122.538.746. Dengan kata lain, batas maksimum penjualan boleh turun agar pabrik tidak menderita kerugian pada Bulan Mei Tahun 2022 yaitu sebesar 70,62% dari penjualan.

Jika penjualan turun <70,62% maka pabrik akan mendapatkan laba, namun jika penjualan turun >70,62% maka pihak pabrik akan mengalami rugi dan jika jumlah penjualan di angka 70,62% maka pihak pabrik tidak mendapatkan laba juga tidak mengalami rugi atau yang disebut dengan impas.

- *Margin of Safety* pada Bulan Juni Tahun 2022 dapat dihitung sebagai berikut :

$$MOS (\%) = \frac{\text{Penjualan} - BEP}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$MOS (\%) = \frac{Rp. 237.600.000 - Rp. 50.553.616}{Rp. 237.600.000} \times 100\%$$

$$MOS (\%) = 78,72\%$$

$$MOS (Rp) = Penjualan - BEP$$

$$MOS (Rp) = Rp. 237.600.000 - Rp. 50.553.616$$

$$MOS (Rp) = Rp. 187.046.384$$

Dapat dilihat dari perhitungan *margin of safety* di atas bahwa jumlah maksimum penurunan penjualan pabrik adalah sebesar 78,72% atau Rp.187.046.384. Dengan kata lain, batas maksimum penjualan boleh turun agar pabrik tidak menderita kerugian pada Bulan Juni Tahun 2022 yaitu sebesar 78,72% dari penjualan.

Jika penjualan turun <78,72% maka pabrik akan mendapatkan laba, namun jika penjualan turun >78,72% maka pihak pabrik akan mengalami rugi dan jika jumlah penjualan di angka 78,72% maka pihak pabrik tidak mendapatkan laba juga tidak mengalami rugi atau yang disebut dengan impas.

4.4.3. Perencanaan Laba

Perencanaan laba harus didahului dengan menentukan berapa jumlah laba atau keuntungan yang diinginkan sebuah perusahaan atau organisasi, termasuk Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung ini. Perencanaan laba dapat ditentukan dengan rumus :

$$\frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Keuntungan}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

a. Januari 2022

$$\frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Keuntungan}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

$$\frac{Rp. 16.833.333 + Rp. 24.000.000}{1 - \frac{Rp. 87.166.000}{Rp. 130.680.000}}$$

$$\frac{Rp. 40.833.333}{0,33298133}$$

$$Rp. 122.629.497$$

Penjualan minimal yang harus diperoleh oleh Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung pada Bulan Januari Tahun

2022 yaitu sebesar Rp. 122.629.497 jika perencanaan laba yang ditargetkan sebesar Rp. 24.000.000.

Dengan demikian, pada Bulan Januari Tahun 2022 Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung sudah mencapai target laba yang diinginkan karena penjualan di Bulan Januari lebih tinggi dari perencanaan laba yaitu sebesar Rp.130.680.000.

b. Februari 2022

$$\frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Keuntungan}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

$$\frac{\text{Rp. 16.833.333} + \text{Rp. 24.000.000}}{1 - \frac{\text{Rp. 76.604.000}}{\text{Rp. 107.520.000}}}$$

$$\frac{\text{Rp. 40.833.333}}{0,2875372}$$

$$\text{Rp. 142.010.609}$$

Penjualan minimal yang harus diperoleh oleh Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung pada Bulan Februari Tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 142.010.609 jika perencanaan laba yang ditargetkan sebesar Rp. 24.000.000.

Dengan demikian, pada Bulan Februari Tahun 2022 Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung belum mencapai target laba yang diinginkan karena penjualan di Bulan Februari lebih rendah dari perencanaan laba yaitu sebesar Rp.107.520.000.

c. Maret 2022

$$\frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Keuntungan}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

$$\frac{\text{Rp. 16.833.333} + \text{Rp. 24.000.000}}{1 - \frac{\text{Rp. 81.870.000}}{\text{Rp. 119.400.000}}}$$

$$\frac{\text{Rp. 40.833.333}}{0,31432161}$$

$$\text{Rp. 129.909.404}$$

Penjualan minimal yang harus diperoleh oleh Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung pada Bulan Maret Tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 129.909.404 jika perencanaan laba yang ditargetkan sebesar Rp. 24.000.000.

Dengan demikian, pada Bulan Maret Tahun 2022 Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung belum mencapai target laba yang diinginkan karena penjualan di Bulan Maret lebih rendah dari perencanaan laba yaitu sebesar Rp.119.400.000.

d. April 2022

$$\frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Keuntungan}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

$$\frac{\text{Rp. 16.833.333} + \text{Rp. 24.000.000}}{1 - \frac{\text{Rp. 100.373.000}}{\text{Rp. 149.160.000}}}$$

$$\frac{\text{Rp. 40.833.333}}{0,32707831}$$

$$\text{Rp. 124.842.681}$$

Penjualan minimal yang harus diperoleh oleh Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung pada Bulan April Tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 124.842.681 jika perencanaan laba yang ditargetkan sebesar Rp. 24.000.000.

Dengan demikian, pada Bulan April Tahun 2022 Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung sudah mencapai target laba yang diinginkan karena penjualan di Bulan April lebih tinggi dari perencanaan laba yaitu sebesar Rp.149.160.000.

e. Mei 2022

$$\frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Keuntungan}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

$$\frac{\text{Rp. 16.833.333} + \text{Rp. 24.000.000}}{1 - \frac{\text{Rp. 116.226.000}}{\text{Rp. 173.520.000}}}$$

$$\frac{Rp. 40.833.333}{0,33018672}$$

Rp. 123.667.399

Penjualan minimal yang harus diperoleh oleh Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung pada Bulan Mei Tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 123.667.399 jika perencanaan laba yang ditargetkan sebesar Rp. 24.000.000.

Dengan demikian, pada Bulan Mei Tahun 2022 Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung sudah mencapai target laba yang diinginkan karena penjualan di Bulan Mei lebih tinggi dari perencanaan laba yaitu sebesar Rp.173.520.000.

f. Juni 2022

$$\frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Keuntungan}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

$$\frac{Rp. 16.833.333 + Rp. 24.000.000}{1 - \frac{Rp. 158.484.000}{Rp. 237.600.000}}$$

$$\frac{Rp. 40.833.333}{0,3329798}$$

Rp. 122.630.060

Penjualan minimal yang harus diperoleh oleh Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung pada Bulan Juni Tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 122.630.060 jika perencanaan laba yang ditargetkan sebesar Rp. 24.000.000.

Dengan demikian, pada Bulan Juni Tahun 2022 Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung sudah mencapai target laba yang diinginkan karena penjualan di Bulan Juni lebih tinggi dari perencanaan laba yaitu sebesar Rp.237.600.000.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Besarnya biaya tetap pada Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung Tahun 2022 selama 6 bulan yaitu sebesar Rp.100.999.998 dan besarnya biaya variabel pada Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung Tahun 2022 yaitu sebesar Rp.620.723.000.
2. Selama 6 bulan di Tahun 2022 yaitu dari Bulan Januari hingga Bulan Juni dapat dilihat pencapaian titik impas tertinggi ada pada Bulan Februari yaitu sebesar Rp.58.543.148 sedangkan pencapaian titik impas terendah ada pada Bulan Januari yaitu sebesar Rp.50.553.384 dan dalam pencapaian kuantitas selama 6 bulan yaitu 4.130 kg, kecuali pada bulan Maret yaitu 4.129 kg. Di setiap bulannya, penjualan yang dilakukan Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung sudah baik dan selalu berada di atas titik impas yang berarti bahwa pabrik sudah mampu mencapai keuntungan di setiap bulannya.
3. Besarnya *Margin Of Safety* (MOS) menunjukkan jarak antara penjualan yang direncanakan dengan penjualan pada *break even*. Dengan demikian, *margin of safety* juga menggambarkan batas jarak, dimana kalau berkurangnya penjualan melampaui batas jarak tersebut maka pabrik akan mengalami kerugian. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, *margin of safety* terendah yang dicapai Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung yaitu pada Bulan Februari dengan presentase 45,55% maka pada bulan inilah Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung rawan mengalami kerugian, karena semakin kecil *margin of safety* berarti semakin cepat atau semakin besar kemungkinan pabrik menderita kerugian.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini berdasarkan pada keterbatasan-keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung melakukan pengklasifikasian biaya sehingga pabrik dapat menerapkan perhitungan *Break Even Point* dan *Margin Of Safety* sebagai alat untuk perencanaan laba karena perencanaan laba sangat penting untuk mengetahui berapa jumlah kuantitas yang harus terjual atau mengetahui berapa hasil penjualan yang harus diterima agar mencapai target yang diinginkan.

2. Kemampuan pabrik dalam menghasilkan produk cukup tinggi. Hal ini memungkinkan pabrik untuk mengadakan perluasan produksi atau meningkatkan volume produksi sesuai dengan kapasitas pabrik. Sehingga biaya tetap dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan akan berpengaruh positif terhadap kenaikan laba.
3. Melihat kesimpulan terhadap perhitungan *margin of safety*, Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung harus lebih memperhatikan biaya – biaya yang dikeluarkan agar tetap dapat mempertahankan angka *margin of safety* yang tinggi pada bulan – bulan hingga tahun produksi berikutnya.

5.2.1. Kegunaan Akademis

1. Bagi peneliti selanjutnya alangkah baiknya terus mengembangkan dalam segi analisis *Break Even Point* sebagai alat merencanakan laba.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih giat dalam mendalami metode analisis *Break Even Point*.

5.2.2. Kegunaan Praktis

1. Pihak Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil* Bangka Belitung agar selalu mengklasifikasikan biaya tetap dan biaya variabel.
2. Kemampuan Pabrik Mini dalam menghasilkan produk cukup tinggi. Hal ini memungkinkan Pabrik Mini untuk mengadakan perluasan produksi atau meningkatkan volume produksi sesuai dengan kapasitas Pabrik Mini, sehingga biaya tetap dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan akan berpengaruh positif terhadap kenaikan laba.
3. Melihat kesimpulan yang ada pada perhitungan *margin of safety*, Pabrik Mini harus lebih memperhatikan biaya – biaya yang dikeluarkan agar tetap dapat mempertahankan angka *margin of safety* yang tinggi pada bulan produksi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, G., & Hamidi. (2019). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Measurement*, 13, 1-10.
- Arifin, J. (2008). *Aplikasi Excel Untuk Perencanaan Bisnis (Business Plan)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Assa, R. L. (2013). Analisis Cost-Volume-Profit (CVP) Dalam Pengambilan Keputusan Perencanaan Laba Pada PT. Tropica Cocoprima. *Jurnal EMBA*, 1, 591-601.
- Astuti, W. (2014). *Akuntansi Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Baris, Y. E., & Sondakh, J. J. (2014). Analisis Break Even Point Sebagai Alat perencanaan Laba Produk Gorengan Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kawasan Boulevard Manado. *Jurnal EMBA*, 2, 1675-1684.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ferdyawan, S. (2020). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba pada Perusahaan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin. *Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia*.
- Harjito, A. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Ekonisia.
- Husin, Fitriaman, & Astika, L. (2021). Analisis Break Even Point Sebagai Dasar Perencanaan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 6, 56-73.
- Kusumawardani, A., & Alamsyah, M. I. (2020). Analisis Perhitungan BEP (Break Even Point) dan Margin of Safety dalam Penentuan Harga Jual Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*, 118-130.
- Lestari, W., & Permana, D. B. (2017). *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Liestiena, T. P., & Novianty, I. (2021). Perhitungan Break Even Point (BEP) dan Margin of Safety (MOS) Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada UMKM Makroni NR Ciamis. *Indonesia Accounting Literacy Journal*, 549-562.
- Mambuhu, N. M. (2018). Analisis Break Even Point pada UMKM Saluan Handicraft di Kabupaten Banggai. *Seminar Nasional IENACO*, 590-594.

- Manono, R., Ruauw, E., & Tarore, M. L. (2021). Analisis Break Even Point (BEP) Usahatani Tomat di Desa Taraitak I Kecamatan Langowan Kabupaten Minahasa. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 17, 85-92.
- Maruta, H. (2018). Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Bagi Manajemen. *Jurnal Akuntansi Syari'ah*, 12-13.
- Maulidin, M. Y., Indrawan, A., & Sudarma, A. (2020). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Profit Planning. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4.
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mustopa, A. (2021). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi Kasus Koperasi Agrina Pintu Angin Parsalakan Tapanuli Selatan). *IAIN padangsidempuan*.
- Rachmawati, I. (2009). Analisis Margin of Safety Pengaruhnya Terhadap Perencanaan Laba Perusahaan Pada PT. Sipatex Putri Lestari Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*.
- Rachmina, D., & Sari, S. W. (2017). *Akuntansi Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Polimedia Publishing.
- Rahmiyati, A. L. (2021). *Ajar Konsep Dasar Pembiayaan dan Penganggaran Kesehatan*. Malang: Ahli Media Press.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Rumiasih, N., & Wijaya, A. (2014). Peranan Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kahirupan Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Ibn Khaldun*.
- Rumiasih, N., Yudiana, & Sarita. (2020). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PD Rahmat MA. *ejournal.uika-bogor.ac.id*, 15, 49-69.
- Rusdiana, A. (2014). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Sodikin, S. S. (2012). *Akuntansi Manajemen: Sebuah Pengantar Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIMP YKPN.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, V. W. (2016). *Akuntansi Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriadi, A., Nurulita, S., & Yefni. (2018). Analisis Break Even Point Sebagai Dasar Perencanaan Laba Pada Gedung Serba Guna Politeknik Caltex Riau. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*, 11, 31-41.
- Suyono, J. (2014). UNIT 1: Manajemen, Kontroler dan Akuntansi Biaya. *Materi Akuntansi Biaya*, 1-71.
- Tangeren, R., Sondakh, J. J., & Pontoh, W. (2018). Analisis Titik Impas dan Batas Aman Sebagai Dasar Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada PT. Soho Industri Farmasi Cabang Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(3), 373-380.
- The, I., & Sugiono, A. (2015). *Akuntansi Informasi dalam Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yuliani, R. A. (2021). Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada UMKM Nara Grosir Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. *poltektegal*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Felicia Rascha Avila Farwahnisa
Alamat : Jl. Lodaya Ujung No.09 RT.03 RW.07, Bogor
Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 01 Agustus 1999
Agama : Islam
Pendidikan

- SD : SDN Gunung Gede
- SMP : SMPN 3 Bogor
- SMA : SMAS Budi Utomo
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara dengan Bapak Yuni Susmianto selaku Mandor
Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil*

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana latar belakang berdirinya, visi dan misi Pabrik Mini Pengolahan <i>High Free Fatty Acid Crude Palm Oil</i> Bangka Belitung ini?	
2.	Bagaimana struktur dari Pabrik Mini Pengolahan <i>High Free Fatty Acid Crude Palm Oil</i> ini?	Terdiri dari 1 owner, 1 mandor pabrik, pekerja 4 orang yang mana 1 diantaranya adalah bendahara dan 3 lainnya adalah operator.
3.	Apakah Break Even Point telah diterapkan pada Pabrik Mini Pengolahan <i>High Free Fatty Acid Crude Palm Oil</i> ?	Belum bias diterapkan karena keterbatasan pengetahuan para petani dalam pengoperasian perhitungan akuntansi.
4.	Apa saja jenis produk yang dihasilkan oleh Pabrik Mini Pengolahan <i>High Free Fatty Acid Crude Palm Oil</i> ini?	HACPO (<i>High Acid Crude Palm Oil</i>)
5.	Apakah pihak pabrik sudah menggunakan BEP dalam merencanakan laba?	Sampai saat ini Pabrik Mini Pengolahan <i>High Free Fatty Acid Crude Palm Oil</i> Bangka Belitung belum menggunakan <i>Break Even Point</i> dalam merencanakan laba.
6.	Apa saja bahan baku yang diperlukan dalam memproduksi minyak sawit mentah asam lemak bebas tinggi?	Bahan baku yang dibutuhkan adalah brondolan dan buah <i>reject</i> dari Pabrik Kelapa Sawit (PKS) besar.

7.	Bagaimanakah proses dalam memproduksi minyak sawit mentah asam lemak bebas tinggi?	<p>Brondolan dimasukkan ke dalam dandang rebus, lalu dikukus selama 4 sampai 5 jam. Setelah dikukus, brondolan dimasukkan ke dalam degister atau tabung pencacah brondol yang volumenya disesuaikan kapasitas degister, Pabrik Mini Pengolahan High Free Fatty Acid Crude Palm Oil memiliki degister bervolume 100kg/10 menit atau sama dengan 600kg/jam.</p> <p>Kemudian brondolan yang sudah dicacah akan dipress menggunakan alat hidrolik supaya minyak dari brondolan keluar. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses pengepressan brondolan sebanyak 3 ton yaitu 5 sampai 6 jam.</p> <p>Dari hasil pengepressan 3 ton brondolan akan menghasilkan 1 ton minyak. Minyak yang keluar ditampung dalam bak penampungan pertama sebelum disedot dan dipindahkan ke dalam tanki penampungan.</p>
8.	Berapa biaya yang diperlukan dalam pembuatan minyak sawit mentah asam lemak bebas tinggi?	
9.	Berapa penjualan minyak sawit mentah asam lemak bebas tinggi dalam tahun 2022?	

Lampiran 2 Laporan Keuangan Pabrik Mini Pengolahan High Free Fatty Acid Crude Palm Oil Bangka Belitung Tahun 2022

I. Biaya Bahan Baku Bulan Januari
 33 ton berondolan = 33.000 kg berondolan
33.000 @ Rp. 2.600 = Rp. 85.800.000

Biaya Bahan Baku Bulan Febuari
 29 ton berondolan = 29.000 kg berondolan
29.000 @ Rp. 2.600 = Rp. 75.400.000

Biaya Bahan Baku Bulan Maret
 31 ton berondolan = 31.000 kg berondolan
31.000 @ Rp. 2.600 = Rp. 80.600.000

Biaya Bahan Baku Bulan April
 38 ton berondolan = 38.000 kg berondolan
38.000 @ Rp. 2.600 = Rp. 98.800.000

Biaya Bahan Baku Bulan Mei
 44 ton berondolan = 44.000 kg berondolan
44.000 @ Rp. 2.600 = Rp. 114.400.000

Biaya Bahan Baku Bulan Juni
 60 ton berondolan = 60.000 kg berondolan
60.000 @ Rp. 2.600 = Rp.156.000.000

II. Biaya Penyusutan Mesin

Mesin olahan = Rp. 409.000.000
 Umur ekonomis mesin olahan = 5 tahun
 Biaya Penyusutan Mesin = $(Rp.409.000.000 - 0) : 10$ tahun
 Biaya Penyusutan Mesin per Tahun = Rp.40.900.000
 Biaya Penyusutan Mesin per Bulan = Rp. 3.408.333

III. Biaya Penyusutan Bangunan

Bangunan = Rp.150.000.000
 Masa manfaat bangunan = 20 tahun
 Biaya Penyusutan Bangunan = $(Rp.150.000.000 - 0) : 20$ tahun
 Biaya Penyusutan Bangunan per Tahun = Rp.7.500.000
 Biaya Penyusutan Bangunan per Bulan = Rp. 625.000

IV. Biaya Tetap Bulan Januari

• Gaji karyawan (4 orang)	= Rp. 12.800.000
• Biaya penyusutan mesin	= Rp. 3.408.333
• Biaya penyusutan bangunan	= Rp. 625.000
Jumlah	= Rp. 16.833.333

Biaya Tetap Bulan Febuari

• Gaji karyawan (4 orang)	= Rp. 12.800.000
• Biaya penyusutan mesin	= Rp. 3.408.333
• Biaya penyusutan bangunan	= Rp. 625.000
Jumlah	= Rp. 16.833.333

Biaya Tetap Bulan Maret

- Gaji karyawan (4 orang) = Rp. 12.800.000
- Biaya penyusutan mesin = Rp. 3.408.333
- Biaya penyusutan bangunan = Rp. 625.000
- Jumlah = Rp. 16.833.333**

Biaya Tetap Bulan April

- Gaji karyawan (4 orang) = Rp. 12.800.000
- Biaya penyusutan mesin = Rp. 3.408.333
- Biaya penyusutan bangunan = Rp. 625.000
- Jumlah = Rp. 16.833.333**

Biaya Tetap Bulan Mei

- Gaji karyawan (4 orang) = Rp. 12.800.000
- Biaya penyusutan mesin = Rp. 3.408.333
- Biaya penyusutan bangunan = Rp. 625.000
- Jumlah = Rp. 16.833.333**

Biaya Tetap Bulan Juni

- Gaji karyawan (4 orang) = Rp. 12.800.000
- Biaya penyusutan mesin = Rp. 3.408.333
- Biaya penyusutan bangunan = Rp. 625.000
- Jumlah = Rp. 16.833.333**

V. Biaya Variabel Bulan Januari

- Biaya bahan baku : Rp. 85.800.000
- Biaya listrik : Rp. 850.000
- Biaya bahan bakar : Rp. 500.000
- Biaya oli : Rp. 16.000
- Jumlah : Rp. 87.166.000**

Biaya Variabel Bulan Februari

- Biaya bahan baku : Rp. 75.400.000
- Biaya listrik : Rp. 750.000
- Biaya bahan bakar : Rp. 440.000
- Biaya oli : Rp. 14.000
- Jumlah : Rp. 76.604.000**

Biaya Variabel Bulan Maret

- Biaya bahan baku : Rp. 80.600.000
- Biaya listrik : Rp. 800.000

• Biaya bahan bakar	: Rp. 470.000
• Biaya oli	: Rp. 15.000
Jumlah	: Rp. 81.870.000

Biaya Variabel Bulan April

• Biaya bahan baku	: Rp. 98.800.000
• Biaya listrik	: Rp. 980.000
• Biaya bahan bakar	: Rp. 575.000
• Biaya oli	: Rp. 18.000
Jumlah	: Rp. 100.373.000

Biaya Variabel Bulan Mei

• Biaya bahan baku	: Rp. 114.400.000
• Biaya listrik	: Rp. 1.135.000
• Biaya bahan bakar	: Rp. 670.000
• Biaya oli	: Rp. 21.000
Jumlah	: Rp. 116.226.000

Biaya Variabel Bulan Juni

• Biaya bahan baku	: Rp. 156.000.000
• Biaya listrik	: Rp. 1.545.000
• Biaya bahan bakar	: Rp. 910.000
• Biaya oli	: Rp. 29.000
Jumlah	: Rp. 158.484.000

Lampiran 3 Dokumentasi



Pintu gerbang Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil*



Tampak samping Pabrik Mini Pengolahan *High Free Fatty Acid Crude Palm Oil*



Mesin Degister



Compeyer

(untuk menaikkan brondolan ke mesin pencacah/degister)



Tampak belakang dengan dinamo



Dinamo



Screw fress tampak depan



Screw fress tampak samping



Dandang perebusan brondolan



Compeyer

(untuk menaikkan brondolan ke dandang perebusan)



Boiler tampak samping kanan



Boiler tampak belakang



Boiler tampak depan



Boiler tampak depan



Boiler tampak samping kiri



Tangki penyaringan minyak setelah brondolan difress



Tangki penampungan HACPO




Kolam penampungan limbah



Timbangan digital tampak depan



Timbangan digital tampak samping


PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA


IZIN USAHA
(Izin Usaha Industri)

Berdasarkan ketentuan Pasal 19 ayat (2) dan Pasal 32 Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, untuk dan atas nama Menteri, Pimpinan Lembaga, Gubernur, Bupati/Walikota, Lembaga OSS menerbitkan Izin Usaha Izin Usaha Industri kepada:


Nama Pemilik	: HASBI
Nama Usaha	: Lihat Lampiran
Nomor Induk Berusaha	: 128000420699
Alamat Kantor / Korespondensi	: PAKET I PT. SMI, Kel. Dalil, Kec. Bakam, Kab. Bangka, Prov. Kepulauan Bangka Belitung
Kode KBLI	: Lihat Lampiran
Nama KBLI	: Lihat Lampiran
Lokasi Usaha	: Lihat Lampiran

1. Pelaku Usaha wajib menyelesaikan komitmen perizinan sesuai peraturan perundang-undangan.
2. Pelaku usaha yang telah mendapatkan Izin Usaha ini dapat melakukan kegiatan sebagaimana tercantum pada Pasal 38 ayat (1) dengan tetap memperhatikan ketentuan pada Pasal 38 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018.
3. Pelaku Usaha selanjutnya memproses izin komersial/operasional jika dipersyaratkan sesuai peraturan perundang-undangan sebelum melakukan kegiatan komersial/operasional.
4. Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini, maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Tanggal Terbit Izin Usaha Proyek Pertama : 9 April 2021



Diciptak tanggal : 26 Mei 2021


PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA


IZIN USAHA
(Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP))

Berdasarkan ketentuan Pasal 19 ayat (2) dan Pasal 32 Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, untuk dan atas nama Menteri, Pimpinan Lembaga, Gubernur, Bupati/Walikota, Lembaga OSS menerbitkan Izin Usaha Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) kepada:

Nama Pemilik	: HASBI
Nama Usaha	: Lihat Lampiran
Nomor Induk Berusaha	: 128000420699
Alamat Kantor / Korespondensi	: PAKET I PT. SMI, Kel. Dalil, Kec. Bakam, Kab. Bangka, Prov. Kepulauan Bangka Belitung
Kode KBLI	: Lihat Lampiran
Nama KBLI	: Lihat Lampiran
Lokasi Usaha	: Lihat Lampiran

1. Pelaku Usaha wajib menyelesaikan komitmen perizinan sesuai peraturan perundang-undangan.
2. Pelaku usaha yang telah mendapatkan Izin Usaha ini dapat melakukan kegiatan sebagaimana tercantum pada Pasal 38 ayat (1) dengan tetap memperhatikan ketentuan pada Pasal 38 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018.
3. Pelaku Usaha selanjutnya memproses izin komersial/operasional jika dipersyaratkan sesuai peraturan perundang-undangan sebelum melakukan kegiatan komersial/operasional.
4. Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini, maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Tanggal Terbit Izin Usaha Proyek Pertama : 9 April 2021



Diciptak tanggal : 26 Mei 2021

Surat Izin Usaha



Video Call dengan Bapak Yuni Susmianto selaku Mandor Pabrik